

**INTERNALISASI NILAI AKHLAK
MELALUI KITAB *TAISIR AL KHALLAQ*
PADA SANTRI PUTRI DI PONDOK PESANTREN SABILURROSYAD
GASEK MALANG**

SKRIPSI

Oleh :

Nia Nur Azizah

NIM. 15110093



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Oktober, 2019

**INTERNALISASI NILAI AKHLAK
MELALUI KITAB TAISIR AL KHALLAQ
PADA SANTRI PUTRI DI PONDOK PESANTREN SABILURROSYAD
GASEK MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)*

Oleh :

Nia Nur Azizah

NIM. 15110093



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Oktober, 2019

LEMBAR PERSETUJUAN

**INTERNALISASI NILAI AKHLAK
MELALUI KITAB *TAISIR AL KHALLAQ*
PADA SANTRI PUTRI DI PONDOK PESANTREN SABILURROSYAD
GASEK MALANG**

SKRIPSI

Oleh :

Nia Nur Azizah
NIM. 15110093

Telah disetujui pada tanggal 23 Oktober 2019

Oleh :

Dosen Pembimbing


Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag
NIP. 19691020 200003 1 001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)


Dr. Marno, M.Ag
NIP. 19720822 200212 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

INTERNALISASI NILAI AKHLAK
MELALUI KITAB *TAISIR AL KHALLAQ*
PADA SANTRI PUTRI DI PONDOK PESANTREN SABILURROSYAD
GASEK MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan Dan Disusun Oleh :

Nia Nur Azizah
(15110093)

Telah Dipertahankan Di Depan Penguji Pada Tanggal 05 Desember 2019
Dan Dinyatakan

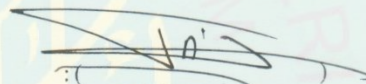
LULUS

Serta Diterima Sebagai Salah Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)

Panitia Penguji

Tanda Tangan

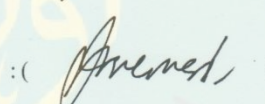
Ketua Sidang,
Dr. Triyo Supriatno, M.Ag
NIP. 19700427 200003 1 001

:()

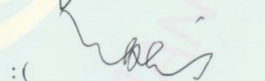
Sekretaris Sidang,
Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag
NIP. 19691020 200003 1 001

:()

Pembimbing,
Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag
NIP. 19691020 200003 1 001

:()

Penguji Utama,
Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag
NIP. 19660311 199403 1 007

:()

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag
 Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Malang, 23 Oktober 2019

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Nia Nur Azizah
 Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,
 Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Malang
 Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

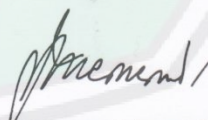
Setelah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Nia Nur Azizah
 NIM : 15110093
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : Internalisasi Nilai Akhlak Melalui Kitab *Taisir Al Khallaq*
 Pada Santri Putri Di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek
 Malang

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing, 23 Oktober 2019


Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag
 NIP. 19691020 200003 1 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nia Nur Azizah

NIM : 15110093

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Internalisasi Nilai Akhlak Melalui Kitab *Taisir Al Khallaq*
Pada Santri Putri Di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek
Malang

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kerjasama pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan daftar rujukan.

Malang, 23 Oktober 2019
Yang membuat pernyataan,



Nia Nur Azizah
NIM.15110093

HALAMAN MOTTO

وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّكَ لَنْ تَخْرِقَ الْأَرْضَ وَلَنْ تَبْلُغَ الْجِبَالَ
طُولًا

Artinya: Dan janganlah kamu berjalan di muka bumi ini dengan sombong, karena sesungguhnya kamu sekali-kali tidak dapat menembus bumi dan sekali-kali kamu tidak akan sampai setinggi gunung. (QS. Al-Isra' : 37)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua Orangtuaku Ayah Misbachul Munir dan Ibu Heni Murifah tersayang, terkasih, serta tercinta yang selalu membimbing, mengasuh, membiayai, merawat, memotivasi, dan mendukung saya baik secara lahir maupun batin. Doa yang tak pernah berhenti untuk saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Adikku terkasih Muhammad Ferdi Masruchan.
3. Sahabat-sahabatku tercinta ciwi-ciwiku (Fiddieni Salima, S.Si, Indah Irhamilla Azza, S.Pd dan Mar'atus Solihah, S.Sos) yang setia dan selalu memberi dukungan dan memotivasi saya dari segi apapun.
4. Teman-teman seperjuangan (Dina Karulina, Indah, Ilmi, Nafis, Ida, Lidia, Ella, Muzay, Irin) dan semua kawan-kawanku PAI 2015 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
5. Kawan-kawanku pondok pesantren Sabilurrosyad Gasek terkhusus kamar ex-MM (Munzalan Mubarokan) dan kamar 19 yang selalu memberikan dukungan setiap waktu.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا =	a	ز =	z	ق =	q
ب =	b	س =	s	ك =	k
ت =	t	ش =	sy	ل =	l
ث =	ts	ص =	sh	م =	m
ج =	j	ض =	dl	ن =	n
ح =	<u>h</u>	ط =	th	و =	w
خ =	kh	ظ =	zh	ه =	h
د =	d	ع =	'	ء =	'
ذ =	dz	غ =	gh	ي =	y
ر =	r	ف =	f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â
 Vokal (i) panjang = î
 Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أَوْ = aw
 أَيَّ = ay
 أُؤ = û
 إِي = î

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbil'alamiin segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik, hidayah, inayah, serta kesehatan, dan kesempatan yang sangat berharga, sehingga penulis skripsi ini dapat menyelesaikan penelitian skripsi yang berjudul **“Internalisasi Nilai Akhlak Melalui Kitab Taisir Al Khallaq Pada Santri Putrid Di Pondok Sabilurrosyad Gasek Malang”**.

Skripsi ini bertujuan untuk memenuhi tugas akhir Mahasiswa program studi strata satu. Selain itu, skripsi ini juga untuk menambah pengetahuan dan wawasan mahasiswa dalam bidang penelitian dan pendidikan yang dapat membawa perkembangan bangsa yang menjadi solusi atas masalah-masalah yang dialami oleh dunia pendidikan. Penulis juga sepenuhnya menyadari bahwa tanpa adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, Skripsi ini tidak dapat terselesaikan dan jadi seperti ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

Penulis menyadari, dalam penyusunan laporan akhir ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang telah memberi bimbingan serta doa, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan waktu yang telah Allah ridhoi. Oleh karena itu, penulis mengucapkan ucapan terima kasih kepada:

1. Allah SWT. Yang telah memberikan taufik dan hidayah-Nya sehingga kegiatan penelitian ini dapat terlaksana sebagaimana mestinya, tanpa adanya suatu halangan yang sangat berarti.

2. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. Marno, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Ibu Dosen Wali Luthfiya Fathi Pusposari, ME yang telah membimbing saya mulai dari mahasiswa baru sampai sekarang ini.
6. Dosen Pembimbing Skripsi bapak Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag yang telah membimbing saya untuk menyelesaikan penelitian ini sampai selesai dan terimakasih atas kesabaran bapak dalam membimbing saya.
7. Kedua Orangtuaku Ayah Misbachul Munir dan Ibu Heni Murifah tersayang, terkasih serta tercinta yang selalu membimbing, mengasuh, membiayai, merawat, memotivasi, dan mendukung saya baik secara lahir maupun batin. Doa yang tak pernah berhenti untuk saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penyusun menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, maka dari itu penyusun mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penyusun skripsi ini dan penelitian lainnya nanti.

Malang, 23 Oktober 2019
Penulis

Nia Nur Azizah
NIM. 15110093

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Orisinalitas Penelitian

Tabel 2.1 : Penggunaan Metode Dan Teknik Dalam Pembelajaran Di Pesantren

Tabel 2.2 : Kerangka Berfikir



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 : Wawancara bersama Fairuz Afida Khalidia santri Madrasah Diniyah kelas 1B pondok pesantren Sabilurrosyad
- Gambar 2 : Wawancara bersama Khoirun Nisak santri Madrasah Diniyah kelas I'daddiyah pondok pesantren Sabilurrosyad
- Gambar 3 : Wawancara bersama Mutiarani Rizki Diyah Edy Kaesti Madrasah Diniyah kelas 2B pondok pesantren Sabilurrosyad
- Gambar 4 : Wawancara bersama Ustadzah Nur Alfy Syahriana selaku ustadzah Madrasah Diniyah pondok pesantren Sabilurrosyad
- Gambar 5 : Wawancara bersama Nova Putri Diana santri Madrasah Diniyah kelas 3 pondok pesantren Sabilurrosyad
- Gambar 6 : Wawancara bersama Ilfi Nur Diana santri Madrasah Diniyah kelas I'daddiyah pondok pesantren Sabilurrosyad
- Gambar 7 : Foto memperingati acara Gebyar Muharram Foto memperingati acara Gebyar Muharram di parkiran pondok pesantren Sabilurrosyad
- Gambar 8 : Foto kegiatan Muhadharah santri putri di Aula Pondok Pesantren Sabilurrosyad
- Gambar 9 : Foto santri putri ketika bu Nyai Saidah selaku bu Nyai pondok pesantren Sabilurrosyad berjalan didepannya
- Gambar 10 : Foto pembelajaran Madrasah Diniyah di pondok pesantren Sabilurrosyad
- Gambar 11 : Foto santri putri piket masak di pondok pesanten Sabilurrosyad
- Gambar 12 : Foto santri putri mengikuti kegiatan Sholawat Burdah dan Manaqib di Masjid Nur Ahamad pondok pesantren Sbilurrosyad
- Gambar 13 : Foto santri melaksanakan piket harian di pondok pesantren Sabilurrosyad

- Gambar 14 : Foto santri mengisi absensi pengaosan di pondok pesantren Sabilurrosyad
- Gambar 15 : Jadwal Pembelajaran Madrasah Diniyah pondok pesantren Sabilurrosyad
- Gambar 16 : Foto nama-nama ustadz dan ustadzah pondok pesantren Sabilurrosyad
- Gambar 17 : Wawancara dengan Mukmila F.N salah satu pengurus Pondok Pesantren Sabilurrosyad
- Gambar 18 : Foto salah satu hukuman atau ta'ziran di pondok pesantren Sabilurrosyad



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Bukti ACC Skripsi
- Lampiran II : Surat Izin Penelitian
- Lampiran III : Kitab Taisir Al Khallaq
- Lampiran IV : Transkrip Wawancara
- Lampiran V : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran VI : Dokumentasi Mahasiswa



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
SURAT PERNYATAAN	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
HALAMAN TRANSLITERASI.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR ISI	xvi
ABSTRAK.....	xviii
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Originalitas Penelitian.....	7
F. Definisi Istilah	12
G. Sistematika Pembahasan	12
BAB II: KAJIAN PUSTAKA.....	14
A. Landasan Teori	14
1. Pengertian Internalisasi	14

2. Nilai Akhlak.....	17
a. Pengertian Nilai.....	17
b. Macam-macam Nilai	18
c. Pengertian Akhlak	20
d. Pembagian Akhlak	23
e. Fungsi Akhlak Dalam Kehidupan Manusia.....	29
3. Deskripsi Kandungan Kitab Taisir Al Khallaq.....	30
4. Pondok Pesantren.....	32
a. Pengertian Pondok Pesantren.....	32
b. Sejarah Pondok Pesantren.....	36
c. Materi Pembelajaran di Pondok Pesantren	39
d. Metode dan Teknik Pembelajaran di Pondok Pesantren	40
e. Prinsip-prinsip Pembelajaran di Pondok Pesantren	49
B. Kerangka Berfikir	53
BAB III: METODE PENELITIAN.....	55
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	55
B. Kehadiran Peneliti	55
C. Lokasi Penelitian	56
D. Data dan Sumber Data	56
E. Teknik Pengumpulan Data	57
F. Analisis Data	58
G. Prosedur Penelitian	59
BAB IV: PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	61
A. Paparan Data	61
B. Hasil Penelitian.....	72
BAB V: PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	80
A. Penanaman Nilai Akhlak Santri Putri Setelah Mempelajari Kitab Taisir Al Khallaq Bab 3 “Adab Pelajar” Di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang.....	80
B. Dampak Mempelajari Kitab Taisir Al Khallaq Bab 3 “Adab Pelajar” Di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang	85
BAB VI: PENUTUP.....	88
A. Kesimpulan	88
B. Saran	90
DAFTAR PUSTAKA.....	92
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

ABSTRAK

Azizah, Nia Nur. 2019. *Internalisasi Nilai Akhlak Melalui Kitab Taisir Al Khallaq Terhadap Santri Putri di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag

Pada zaman sekarang mendapatkan ilmu agama dari sekolah tidak cukup untuk dijadikan pondasi maupun untuk membentuk akhlak yang baik. Tetapi alangkah baiknya pada zaman sekarang menimba ilmu agama bisa didapatkan di pondok pesantren yang mempelajari kitab-kitab tentang bagaimana menanamkan akhlak yang baik kepada santri. seperti halnya di pondok pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang yang mengajarkan kitab Taisir Al Khallaq kepada para santrinya supaya dapat menanamkan nilai-nilai akhlak pada diri santri sehingga bisa menjadikan santri yang memiliki akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan pondok pesantren maupun di luar lingkungan pondok pesantren.

Tujuan penelitian ini adalah untuk : (1) mengetahui cara para santri menerapkan nilai akhlak setelah mempelajari kitab Taisir Al Khallaq bab 3 “Adab Pelajar” di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang. (2) mengetahui perubahan akhlak para santri setelah mempelajari kitab Taisir Al Khallaq bab 3 “Adab Pelajar” di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang.

Pendekatan pada penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, pengambilan data menggunakan wawancara, dokumentasi dan observasi lapangan. Informan peneliti yaitu ustadzah, dan beberapa santri pondok pesantren Sabilurrosyad. Data dianalisis dengan cara mengumpulkan data, memaparkan data dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) dalam proses penanaman nilai akhlak ini ustadzah menjadikan dirinya sebagai suritauladan untuk santri-santrinya kemudian saat menjelaskan materi akhlak ustadzah memberikan contoh nilai akhlak tersebut dalam kegiatan sehari-hari supaya para santri putri dapat dengan mudah menanamkan serta menerapkan nilai akhlak yang terdapat di kitab Taisir Al Khallaq bab 3 “Adab Pelajar” dalam kehidupan sehari-harinya baik itu di lingkungan pondok pesantren maupun di luar lingkungan pondok pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang, (2) hasil penanaman nilai akhlak dalam kitab Taisir Al Khallaq bab 3 mengenai “adab pelajar” dapat terbilang mempunyai dampak yang sangat baik dalam kehidupan sehari-hari para santri putri pondok pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang. Dikarenakan sebagian besar para santri sudah menerapkan nilai akhlak pada kitab Taisir Al Khallaq bab 3 mengenai “adab pelajar” mengenai (a) adab kepada diri sendiri (b) adab kepada guru (c) adab kepada teman-temannya dalam kegiatan-kegiatan sehari-harinya baik itu di lingkungan pondok pesantren Sabilurrosyad maupun di luar lingkungan pondok pesantren Sabilurrosyad. Sehingga nilai akhlak tersebut sudah menjadi watak pada diri santri putri di pondok pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang.

Kata Kunci: Penanaman Nilai Akhlak, Kitab Taisir Al Khallaq, Santri.

ABSTRACT

Azizah, Nia Nur. 2019. *Internalization of Akhlaq on Female Students in Sabilurrosyad Gasek Malang Islamic Boarding School Using Al Khallaq Taisir Kitab*. Thesis, Islamic Education Department, Faculty of Tarbiya and Teaching Science, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag

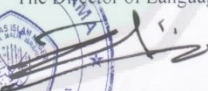
Nowadays religious subject from school is insufficient as a foundation to build a good character (*akhlaq*). Therefore, it is important to learn kitabs on character building in Islamic boarding schools such as Sabilurrosyad Islamic boarding school Gasek Malang. In the school, the students learn *Al Khallaq Taisir Kitab* to build their character in order to have *akhlaqul karimah* in their daily life both in the school and outside the school.

The study aims to: (1) find out how the students implement *akhlaq* after learning *Al Khallaq Taisir Kitab* Unit 3 "Students' Manner" in Sabilurrosyad Islamic Boarding School Gasek Malang. (2) find out the improvement of students' *akhlaq* after learning *Al Khallaq Taisir Kitab* Unit 3 "Students' Manner" in Sabilurrosyad Islamic Boarding School Gasek Malang..

The study employs a qualitative approach and descriptive method. Meanwhile, for data collection the researcher employs interview, documentation and filed observation. The informants of the study consist of female teachers and a number of students in the school. The data is analyzed in stages of collecting data, presenting the data and drawing the conclusion.

The result of the study shows that (1) in the process of *akhlaq* building, female teachers play as a role model for their students. In explaining the material, they give a daily life examples of *akhlaq* in *Al Khallaq Taisir Kitab* Unit 3 "Students' Manner" to ease the female students build and implement it in the school and outside the school, (2) the *akhlaq* building process can be said has a good impact on students' daily life since most of them has implemented the value in *Al Khallaq Taisir Kitab* Unit 3 "Students' Manner" regarding (a) manner to themselves (b) manner to teacher (c) manner to friends in daily life, both in the school and outside the school. As a result, the value of *akhlaq* has been a character for female students of Sabilurrosyad Islamic boarding school, Gasek Malang.

Keywords: *Akhlaq* building, *Al Khallaq Taisir Kitab*, Students.

Translator,	Date	The Director of Language Center
	16-12-2019	
Rizka Yanuarti NIPT 201209012263		Dr. H.M. Abdul Hamid, MA. NIP 19730201 1998031007

مستخلص البحث

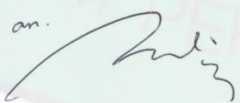
عزيزة، نيا نور. 2019. تكوين القيم الأخلاقية من خلال الكتاب "تيسير الخلاق" لطالبات المعهد سبيل الرشاد غاسيك مالانج. البحث الجامعي، قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: د. الحاج محمد أسرار، الماجستير.

الكلمات الرئيسية: تكوين القيم الأخلاقية، الكتاب تيسير الخلاق، طالبات المعهد. في الوقت الحاضر، العلوم الدينية المحصورة من المدرسة ليست كافية لتكون أساساً أو لتشكيل شخصية جيدة. ومن المستحسن أن تدرس العلوم الدينية في المعاهد التي تعلم الكتب حول كيفية تكوين الأخلاق الكريمة لطالباتها. كما هو الواقع في المعهد سبيل الرشاد غاسيك مالانج الذي يعلم طالباته الكتاب تيسير الخلاق لأجل تكوين القيم الأخلاقية في أنفس طالباته حتى يتخلقن بالأخلاق الكريمة في الحياة اليومية داخل بيئة المعهد وكذلك خارج بيئة المعهد.

والهدف من هذا البحث هو: (1) معرفة كيفية تطبيق الطالبات للقيم الأخلاقية بعد دراستهن عن الكتاب "تيسير الخلاق" الفصل الثالث "آداب المريد" في المعهد سبيل الرشاد غاسيك مالانج. (2) معرفة تغير أخلاق الطالبات بعد دراستهن عن الكتاب "تيسير الخلاق" الفصل الثالث "آداب المريد" في المعهد سبيل الرشاد غاسيك مالانج.

منهج البحث المستخدم في هذا البحث هو منهج البحث الكيفي بنوع دراسة وصفية، وتم جمع البيانات من خلال المقابلة والوثائق والملاحظة على الميدان. يتكون محتتم البحث من الأستاذات وبعض الطالبات في المعهد سبيل الرشاد غاسيك مالانج. وتم تحليل البيانات عن طريق جمع البيانات وعرضها والاستنتاج منها.

أظهرت النتائج أن (1) في عملية تكوين القيم الأخلاقية قامت الأستاذات بدور القدوة الحسنة لطالباتهن ثم عند شرحهن عن مادة الأخلاق فقامت بإعطاء أمثلة في الحياة اليومية، بحيث يمكن للطالبات تكوينها وتطبيقها بسهولة مما كان في الكتاب "تيسير الخلاق" الفصل الثالث "آداب المريد" في حياتهن اليومية، سواء داخل بيئة المعهد أو خارجه، (2) نتيجة تكوين القيم الأخلاقية من الكتاب "تيسير الخلاق" الفصل الثالث "آداب المريد" لها أثراً كبير على حياة الطالبات اليومية في المعهد سبيل الرشاد غاسيك مالانج. لأن معظمهن قد طبقت القيم الأخلاقية في الكتاب "تيسير الخلاق" الفصل الثالث "آداب المريد"؛ منها (أ) الأدب على النفس (ب) الأدب على المعلم (ج) الأدب على الصديقات في أنشطتها اليومية سواء داخل بيئة المعهد أو خارجه. ووبالفعل فإن القيم الأخلاقية تكون طابعا لهن في المعهد سبيل الرشاد غاسيك مالانج.

Penerjemah, an.  M. Mubasysyir Munir, MA NIDT:19860513201802011215	Tanggal 16 Desember 2019  M. Abdurrahman Hamid, MA NIDT:197502011998031007
---	---

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting bagi seluruh manusia yang ada di bumi ini baik itu dari kalangan menengah ke bawah sampai kalangan menengah ke atas. Karena pendidikan diperlukan sebagai upaya untuk mengembangkan nilai-nilai dalam hidup beragama, bermasyarakat dan bernegara. Salah satu kenyataan yang terjadi dalam sepanjang sejarah hidup manusia adalah fenomena keberagamaan (religiosity).¹ Melalui pendidikan, manusia dapat mengembangkan potensi dirinya untuk berubah menjadi individu yang mempunyai akhlak lebih baik lagi sehingga individu tersebut mendapatkan sebuah karakter untuk dirinya. Pendidikan sendiri yaitu bertujuan untuk membentuk karakter para murid dan mengembangkan kepribadian para murid tersebut melalui latihan-latihan dan pengajaran-pengajaran yang dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas. Selain itu belajar tidak hanya terpaku dalam mempelajari ilmu umum saja akan tetapi mempelajari ilmu agama juga sangat penting pada zaman sekarang ini supaya para generasi bisa menerapkan nilai-nilai akhlak yang baik sehingga terbentuknya akhlak yang baik dalam kepribadiannya sehari-hari.

Begitu juga dengan agama islam, peran serta keberagamaan, terutama dalam kependidikan yang sangat diperlukan nantinya akan membantu

¹ Djamaludin Ancok dan Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994), hal. 76.

mengembangkan kepribadian. Anak memerlukan pendidikan dengan persyaratan-persyaratan tertentu dan pengawasan serta pemeliharaan yang secara terus menerus sebagai pelatihan dasar dalam pembentukan kebiasaan dan akhlak yang baik. Apalagi pada saat remaja yang merupakan masa peralihan dari kanak-kanak menuju dewasa. Pada masa ini terjadi ketika seseorang menjadi matang secara seksual sampai usia delapan belas tahun.²

Mengingat masa remaja merupakan masa yang sangat mudah dipengaruhi oleh orang-orang di lingkungannya dan mudah berubah-ubah pola pikirnya, oleh karena itu sudah tentu harus ada yang mengarahkan ke arah yang baik. Pada masa perkembangan remaja ini dikenal sebagai masa yang penuh kesukaran dan persoalan, bukan saja yang dihadapi si remaja sendiri melainkan orang tua, guru, dan masyarakat disekitarnya.³

Pada zaman sekarang mendapatkan ilmu agama dari sekolah tidak cukup untuk dijadikan pondasi agama maupun membentuk akhlak baik seseorang dalam kehidupan sehari-hari karena kurangnya ajaran tentang nilai akhlak dari seorang guru agama untuk menanamkan nilai akhlak yang didapatkan ketika menimba ilmu agama dari sekolah saja apalagi murid yang hanya mendalami ilmu agama di sekolah umum saja. Jadi para orang tua yang mendidik anak di zaman sekarang ini selain menyekolahkan anaknya di sekolah maupun di madrasah alangkah baiknya jika anaknya di masukkan di pondok pesantren supaya mereka bisa mendapatkan ilmu agama yang lebih

² Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 97.

³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosyda Karya, 1995), hal. 50.

baik lagi serta bisa menerapkan nilai akhlak yang baik terhadap anak tersebut sehingga anak tersebut bisa membangun akhlak yang baik juga untuk masa depannya.

Meskipun saat ini ilmu agama dapat diperoleh dan dipelajari dengan mudah melalui internet, youtube, aplikasi, dan dari media sosial lainnya. Akan tetapi hal tersebut sangat berbahaya untuk orang awam yang baru belajar agama melalui berbagai sumber tersebut yang tidak mengetahui gurunya, dikarenakan pada zaman sekarang banyak orang-orang yang bergaris keras menyampaikan atau menyebarkan ilmu agama melalui berbagai macam sumber media. Jadi, alangkah baiknya pada zaman sekarang ini menimba ilmu agama didapatkan di pondok pesantren. Pesantren atau yang sering dikenal juga dengan pondok pesantren merupakan salah satu pendidikan yang mengajarkan tentang keislaman. Kehadiran pesantren mampu menghasilkan ulama'-ulama' besar yang berkualitas tinggi dan dijiwai oleh semangat untuk menyebarluaskan serta memantapkan keimanan orang-orang islam, terutama orang-orang di pedesaan di jawa.⁴

Selain itu di pesantren selain mendapatkan ilmu agama yang baik dan benar dari seorang Kiyai, para ustadz, para ustadzah dan para pengasuh pondok pesantren yang lainnya. Dalam hal ini semua pendidik harus berperan penuh dalam mengontrol dan mengarahkan para murid untuk memiliki akhlak yang baik, umumnya adalah peran guru agama dalam menghadapi para murid pada masa sekarang, contohnya pada murid yang sedang mengalami kegoncangan

⁴ Zamakhasyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: studi tentang pandangan hidup kiyai*, (Jakarta: LP3ES, 1982), hal. 20.

jiwa atau emosi yang berbeda pada tranvisi, sehingga kepercayaan kepada agama yang pada umur sebelumnya telah tumbuh, mungkin pula telah mengalami goncangan perasaannya terhadap agama tergantung pada perubahan emosi yang sedang dialaminya.⁵

Di pondok pesantren juga diajarkan bagaimana menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik yaitu melalui kegiatan-kegiatan di Pondok Pesantren yang mana mempelajari kitab-kitab tentang bagaimana menanamkan akhlak yang baik terhadap semua orang, yaitu salah satunya dengan mempelajari kitab Taisir Al Khallaq untuk menanamkan nilai akhlak terhadap diri para santri. Kitab Taisir Al Khallaq sangat membantu para pemula yang mendalami ilmu akhlak dikarenakan bahasa dalam kitab ini menggunakan bahasa arab yang mudah dipelajari dan mudah dipahami oleh para pelajar tingkat pemula.

Di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang para santri mempelajari kitab Taisir Al Khallaq karya Syekh Hafidh Hasan Al-Mas'ud dalam pembelajaran Madrasah Diniyah di kelas dasar atau dinamai dengan kelas I'daddiyah dan semakin tinggi tingkat kelasnya maka semakin tinggi pula mempelajari tingkat kitab akhlaknya. Dikelas satu Diniyah kitab akhlaknya menggunakan kitab Ta'lim wa Muta'alim karya Syekh Ar-Zarnuji dan di kelas dua menggunakan kitab Adabul 'Alim wa Muta'alim karya Syekh Muhammad Hasyim Asy'ari. Dari situlah bisa dilihat perubahan dari awal para santri masuk sampai setelah para santri mempelajari kitab-kitab akhlak pada kegiatan-kegiatan di Pondok Pesantren tersebut terutama setelah mempelajari kitab

⁵ Mahyuddin, *Upaya Menanamkan Kesadaran Beragama di Kalangan Remaja*, (Jakarta: Proyek Pembinaan Kemahasiswaan Departemen Agama, 1987), hal. 2

Taisir Al Khallaq pada tingkatan awal pembelajaran mengenai kitab akhlak di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang.

Di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang ada beberapa kegiatan dalam kesehariannya, antara lain: Pengancaan Wetonan yang dilakukan setelah Sholat Subuh dan Sholat Maghrib yang diajarkan oleh para ustadz atau ustadzah serta para pengasuh Pondok Pesantren, pembelajaran Diniyah dilaksanakan setelah setiap hari Sholat Isya' dan libur pada malam jum'at, pembacaan Sholawat Diba' dilaksanakan setiap hari Kamis di Masjid yang bernama Masjid Nur Ahmad, kegiatan Muhadharah yang dilaksanakan setiap dua minggu sekali pada hari Kamis, dan dalam sebulan sekali diadakan rutinan pembacaan Sholawat Burdah dan Manaqib yang mana kegiatan-kegiatan tersebut diwajibkan bagi seluruh santri Putra dan Putri. Dan dari kegiatan itulah para santri bisa mendapatkan ilmu agama yang baik juga mendapatkan nilai akhlak yang baik untuk mendapatkan karakter yang baik juga dalam kehidupannya sehari-hari.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana penanaman nilai akhlak para santri di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang setelah mempelajari kitab Taisir Al Khallaq bab 3 "Adab Pelajar"?
2. Bagaimana dampak mempelajari kitab Taisir Al Khallaq bab 3 "Adab Pelajar" terhadap santri di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui cara para santri menerapkan nilai akhlak setelah mempelajari kitab *Taisir Al Khallaq* bab 3 “Adab Pelajar” di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang.
2. Untuk mengetahui perubahan akhlak para santri setelah mempelajari kitab *Taisir Al Khallaq* bab 3 “Adab Pelajar” di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang.

D. Manfaat Penelitian

Dalam proses belajar mengajar selalu identik dengan keberhasilan seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif. Terutama seorang guru yang mengajar di suatu pondok pesantren yang mana telah mengajarkan tentang akhlak kepada para santri, baik itu santri putra dan santri putri. Namun dalam penelitian peneliti hanya memfokuskan penelitian terhadap para santri putri di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang.

Dalam pembelajaran akhlak melalui kitab *Taisir Al Khallaq* ini diharapkan semua santri putri bisa merubah akhlaknya kepada semua guru dan temannya serta para santri putri bisa menerapkan apa yang sudah dipelajari dalam kitab *Taisir Al Khallaq* terutama isi dari bab ketiga yaitu tentang “Adab Pelajar” baik itu saat para santri putri berada di dalam kelas maupun di luar kelas.

Oleh karena itu melalui pembelajaran kitab *Taisir Al Khallaq* di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang diharapkan para santri putri bisa menerima materi yang sudah disampaikan oleh para ustadz atau ustadzah dan

peneliti berharap semua santri puteri bisa menerapkan dalam kehidupannya sehari-hari dan bermanfaat bagi kehidupannya di masa depan.

E. Orisinalitas Penelitian

Untuk menghindari persamaan terdapat beberapa penelitian terdahulu, maka peneliti pada bagian ini memaparkan persamaan dan perbedaan tentang kajian-kajian antara peneliti dan peneliti-peneliti sebelumnya. Berikut ini adalah penelitian-penelitian terdahulu diantaranya sebagai berikut:

1. Skripsi dengan judul “Akhlak Pendidik dan Peserta Didik dalam Kitab Taysir Al-Khallaq Karya Hafidz Hasan Al-Mas’ud” yang ditulis oleh Muhammad Yunus Yazid. Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2017. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan atau library research sedangkan peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi lapangan dan wawancara akan tetapi dalam penelitian ini sama-sama menggunakan metode kualitatif dan meneliti kitab Taisir Al Khallaq dalam bab 3 yaitu akhlak pelajar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa yang pertama, akhlak peserta didik terhadap diri sendiri yaitu tidak ‘ujub, tawadhu’, jujur, tenang, berwibawa. Kedua, akhlak peserta didik terhadap guru yaitu meyakini bahwa kemuliaan guru lebih besar daripada kemuliaan orang tua. Ketiga, akhlak peserta didik terhadap teman yaitu menghormati teman dan tidak saling meremehkan satu sama lain sedangkan peneliti disini membahas tentang penanaman dan menumbuhkan kembangkan

nilai akhlak Santri setelah mempelajari kitab Taisir Al Khallaq di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang kehidupan sehari-harinya.

2. Skripsi dengan judul “Akhlak Pendidik dan Peserta Didik dalam Kitab Taisirul Khalaq Karya Syaikh Hafidz Hasan Al-Mas’ud” yang ditulis oleh Dewi Rohmawati, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga tahun 2017. Penelitian ini menggunakan metode penelitian literature (kepustakaan) sedangkan peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi lapangan dan wawancara akan tetapi dalam penelitian ini sama-sama menggunakan metode kualitatif dan meneliti kitab Taisir Al Khallaq dalam bab 3 yaitu akhlak pelajar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa akhlak seorang peserta didik terbagi menjadi tiga golongan yaitu: akhlak terhadap diri sendiri meliputi, selalu membersihkan hati dalam rangka taqorrub kepada Allah, menghiasi diri dengan sifat mulia. Akhlak kepada pendidik: harus senantiasa patuh dan tunduk supaya mendapatkan ridho darinya. Dan akhlak terhadap saudaranya yaitu harus saling membantu dan tidak boleh mengejek teman yang belum memahami pelajarannya sedangkan peneliti disini membahas tentang penanaman dan menumbuh kembangkan nilai akhlak Santri setelah mempelajari kitab Taisir Al Khallaq di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang kehidupan sehari-harinya.
3. Skripsi dengan judul “Konsep Pendidikan Akhlaq dalam Kitab Taisirul Khalaq Karya Hafidz Hasan Al-Mas’ud” yang ditulis oleh Muhammad Taslim. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama

Islam Negeri (IAIN) Salatiga tahun 2016. Penelitian ini menggunakan metode penelitian literature (kepuustakaan) sedangkan peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi lapangan dan wawancara akan tetapi dalam penelitian ini sama-sama menggunakan metode kualitatif dan meneliti kitab Taisir Al Khallaq. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsep pendidikan akhlak dalam kitab Taisir Al Khallaq meliputi: akhlak kepada Allah, adab guru dan murid, akhlak kepada diri sendiri dan orang lain, adab sehari-hari, akhlak mahmudzah dan akhlak madzmumah sedangkan peneliti disini membahas tentang penanaman dan menumbuhkan kembangkan nilai akhlak Santri setelah mempelajari kitab Taisir Al Khallaq di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang kehidupan sehari-harinya.

TABEL 1.1
ORISINALITAS PENELITIAN

No	Nama Penelitian, Judul, Bentuk (Skripsi/Tesis/Jurnal/dll), Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Muhammad Yunus Yazid, “Akhlak Pendidik dan Peserta Didik dalam Kitab Taysir Al-Khallaq Karya Hafidz Hasan Al-Mas’ud”, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan	• Menggunakan metode kualitatif. • Menggunakan sumber data primer dan sekunder.	• Menggunakan jenis penelitian studi pustaka (library research) sedangkan Peneliti menggunakan teknik	Dalam Peneliti ini sangat diharapkan adanya perubahan akhlak yang baik dalam diri para santri setelah mempelajari

	Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017.	• Menggunakan kitab Taisir Al Khollaq dalam penelitian.	observasi lapangan dan wawancara. • Mengkaji Taisir Al Khollaq sedangkan peneliti meneliti perubahan santri setelah mempelajari Taisir Al Khollaq.	kitab Taisir Al Khollaq serta para santri diharapkan dapat menanamkan nilai akhlak yang ada di dalam Kitab Taisir Al Khollaq kehidupan sehari-hari baik itu di dalam lingkungan Pondok Pesantren Sabillurosyad Gasek Malang maupun di lingkungan masyarakat luar terutama cara mereka bertata krama terhadap dirinya sendiri, kepada para gurunya dan kepada para saudaranya.
2	Dewi Rohmawati, "Akhlaq Pendidik dan Peserta Didik dalam Kitab Taisirul Khalaq Karya Syaikh Hafidz Hasan Al-Mas'ud" skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, 2017.	• Menggunakan metode kualitatif. • Menggunakan kitab Taisir Al Khollaq dalam penelitian. • Menggunakan data primer dan sekunder.	• Menggunakan jenis penelitian studi pustaka (library research) sedangkan Peneliti menggunakan teknik observasi lapangan dan wawancara. • Mengkaji Taisir Al Khollaq sedangkan peneliti meneliti perubahan santri setelah mempelajari Taisir Al Khollaq.	
3	Muhammad Taslim, "Konsep Pendidikan Akhlaq dalam Kitab Taisirul Khalaq Karya Hafidz Hasan Al-Mas'ud", skripsi,	• Menggunakan metode kualitatif. • Menggunakan kitab	• Menggunakan jenis penelitian studi pustaka (library research)	

	Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, 2016.	Taisir Al Khallaq dalam penelitian. • Menggunakan data primer dan sekunder.	sedangkan Peneliti menggunakan teknik observasi lapangan dan wawancara. • konsep akhlak peserta dalam kitab Taisir Al Khallaq sedangkan peneliti berharap para santri dapat menanamkan nilai akhlak dalam kitab Taisir Al Khallaq dalam kehidupan sehari-hari.	
--	--	--	---	--

Berdasarkan tinjauan pada hasil penelitian terdahulu tersebut, menurut pandangan penulis belum ada penelitian yang secara khusus membahas tentang perubahan akhlak terhadap santri setelah mempelajari kitab Taisir Al Khallaq bab 3 “Adab Pelajar” karya Syekh Hafidz al-Mas’udi di Pondok Pesantren. Jadi pada penelitian ini difokuskan kearah dampak perubahan akhlak para santri di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang setelah mempelajari kitab Taisir Al Khallaq bab 3 “Adab Pelajar” karya Syekh Hafidz al-Mas’udi.

F. Definisi Istilah

Internalisasi nilai akhlak adalah menyatunya nilai akhlak dalam diri seseorang yang diperoleh dari kitab Taisir Al Khallaq bab 3 “Adab Pelajar” diantaranya adalah adab kepada diri sendiri, adab kepada guru dan adab kepada teman-temannya. Kemudian santri yang telah mendapatkan nilai akhlak tersebut diharapkan santri dapat menanamkan nilai-nilai akhlak tersebut dalam dirinya dan mempraktikkan atau mengimplikasikan dalam kegiatan-kegiatan sehari-harinya sehingga nilai akhlak tersebut dapat menjadikan kepribadian santri yang berakhlakul karimah baik itu di lingkungan pondok pesantren maupun di luar lingkungan pondok pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum mengenai masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu diantaranya sebagai berikut :

Bab Pertama, pendahuluan yang memuat tentang kerangka pokok yang dijadikan landasan dalam penelitian yang meliputi, antara lain : Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Originalitas Penelitian, Definisi Istilah, dan Sistematika Pembahasan.

Bab kedua, Kajian Pustaka, pada bab ini akan membahas tentang Landasan Teori yang mana mencakup tentang Internalisasi, nilai kahlak, kitab Taisir Al Khallaq, dan pondok pesantren.

Bab Ketiga, membahas tentang metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, data

dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan prosedur penelitian.

Bab Keempat, menerapkan data dan temuan penelitian yang mengenai sejarah berdirinya pondok pesantren, tata tertib pondok pesantren, struktur organisai pondok pesantren, dan kegiatan-kegiatan di pondok pesantren sabilurrosyad gasek malang. Dan digambarkan tentang data-data serta pembahasan data dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis.

Bab Kelima, pembahasan hasil penelitian yang menjawab rumusan masalah dengan memaparkan internalisasi nilai akhlak yang diterapkan melalui kitab Taisir Al Khallaq bab 3 “Adab Pelajar” pada para santri pondok pesantren sabilurrosyad Gasek Malang.

Bab Keenam, kesimpulan dan saran. Pada bab ini akan dibahas mengenai penutup yang mencakup kesimpulan akhir penelitian dan saran dari peneliti terhadap pihak yang terkait dengan peneliti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Internalisasi

Internalisasi dalam bahasa Inggris yaitu berasal dari kata *Internalized* yang berarti *To incorporate in one self*. Internalisasi berarti proses menanamkan dan menumbuhkan kembangkan suatu nilai atau budaya menjadi bagian diri (*self*) orang yang bersangkutan. Penanaman dan penumbuhan kembangan nilai tersebut dilakukan melalui berbagai didaktik metodik pendidikan dan pengajaran. Seperti pendidikan, pengarahan, indoktrinasi, *brain washing*, dan lain sebagainya.⁶

Dalam kamus besar bahasa Indonesia internalisasi diartikan sebagai penghayatan, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui pembinaan, bimbingan, penyuluhan, penataran, dan sebagainya. *Pol* penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin, atau nilai sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku.⁷

Menurut Robert, internalisasi yaitu, sebagai menyatunya nilai dalam diri seseorang, atau dalam bahasa psikologi sebagai penyesuaian keyakinan, nilai, sikap, praktik, dan aturan-aturan baku pada diri seseorang pengertian ini mengisyaratkan bahwa pemahaman nilai yang diperoleh harus dapat di

⁶ Asmaul sahlan, *Religiusitas Perguruan Tinggi*, (Malang: UIN Maliki Press, 2012) hal. 45

⁷ Pusat pembinaan dan pengembangan bahasa departemen pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka, 1989) hal. 336

praktikkan dan dapat berimplikasi pada sikap yang akan bersifat permanen dalam diri seseorang dalam kehidupan sehari-hari.⁸

Dalam proses internalisasi yang diaktifkan dengan pembinaan peserta didik ada tiga tahapan yang mewakili proses atau tahap terjadinya internalisasi, yaitu:⁹

- a. Tahap transformasi nilai yaitu guru sekedar menginformasikan nilai-nilai yang baik dan yang kurang baik kepada anak didik, yang semata-mata merupakan komunikasi verbal.
- b. Tahap transaksi nilai yaitu suatu tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah, atau interaksi antara anak didik dengan guru bersifat interaksi timbal balik. Jika pada tahap transformasi, komunikasi masih dalam bentuk satu arah, yakni guru yang aktif. Tetapi dalam transaksi ini guru dan anak didik sama-sama memiliki sifat yang aktif. Tekanan dari komunikasi ini masih menampilkan sosok fisiknya daripada sosok mentalnya. Dalam tahap ini guru tidak hanya menyajikan informasi tentang nilai yang baik dan yang buruk, tetapi juga terlibat untuk melaksanakan dan memberi contoh amalan yang nyata, dan anak didik diminta memberikan respon yang sama yaitu menerima dan mengamalkan nilai tersebut dalam kesehariannya.

⁸ Erni Marlina, *Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Dan Rasa Cinta Tanah Air Pada Remaja Di Perbatasan Indonesia Malaysia* (Pulau Sebatik, kab. Nunukan, Kalimantan Utara), *Jurnal Psiko Borneo*, vol 4, no 4, 2016: 849-856

⁹ Muhaimin. dkk., *Paradikma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001) hal. 301.

- c. Tahap transinternalisasi yaitu jauh lebih dalam dari sekedar transaksi.

Dalam tahap ini penampilan guru dihadapan anak didik bukan lagi sosok fisiknya, melainkan sosok mentalnya (kepribadiannya). Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa dalam transinternalisasi ini adalah komunikasi dan kepribadian yang masing-masing terlibat secara aktif.

Proses dari transinternalisasi itu dari yang sederhana sampai pada yang kompleks yaitu dimulai dari:

- a. Menyimak (*receiving*) yakni kegiatan anak didik untuk bersedia menerima adanya stimulus yang berupa nilai-nilai baru yang dikembangkan dalam sikap afektifnya.
- b. Menanggapi (*responding*) yakni kesediaan anak didik merespon nilai-nilai yang ia terima dan sampai ke tahap memiliki kepuasan untuk merespon nilai tersebut.
- c. Memberi nilai (*valuing*) yakni sebagai kelanjutan dari aktifitas merespon nilai menjadi murid yang mampu memberikan makna baru terhadap nilai-nilai yang muncul dengan kriteria nilai-nilai yang diyakini kebenarannya.
- d. mengorganisasi nilai (*organization of value*) yakni aktifitas anak didik untuk mengatur berlakunya sistem nilai yang ia yakini sebagai kebenaran dalam laku pribadinya sendiri, sehingga ia memiliki satu sistem nilai yang berbeda dengan orang lain.
- e. Karakteristik nilai (*characterized by a value or value complex*) yakni dengan membiasakan nilai-nilai yang benar diyakini, dan yang telah

diorganisir dalam laku kepribadiannya, sehingga nilai tersebut sudah menjadi watak dalam dirinya, yang tidak dapat dipisahkan lagi dalam kehidupannya. Nilai yang sudah mempribadi inilah yang dalam Islam disebut dengan kepercayaan atau keimanan dan *istiqomh*, yang sulit tergoyahkan dalam situasi apapun.

Jadi, proses internalisasi apabila diartikan dengan perkembangan manusia, maka hendaknya dilakukan secara bertahap sesuai dengan perkembangannya. Dengan demikian dilakukannya internalisasi secara bertahap akan mempermudah pemahaman materi yang telah disampaikan oleh seorang guru kepada para peserta didiknya, sehingga akan tercipta akhlak yang mulia terhadap peserta didik.

2. Nilai Akhlak

a. Pengertian Nilai

Nilai dalam bahasa Inggris yaitu *value*, berasal dari bahasa latin *valere* atau bahasa prancis kuno yaitu *valoir*. Sebatas arti denotatifnya, *valere*, *valoir*, *value* atau nilai dapat diartikan sebagai harga.¹⁰

Nilai telah diartikan oleh pra ahli dengan berbagai pengertian, dimana pengertian satu berbeda dengan pengertian yang lain. Adanya perbedaan pengertian tentang nilai ini dapat dimaklumi oleh para ahli itu sendiri, karena nilai tersebut sangat erat hubungannya dengan pengertian-pengertian dan aktifitas manusia yang kompleks dan sulit ditentukan batasannya.

¹⁰ Rahmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabet, 2004), Cet 1, hal. 7

Berikut ini dikemukakan beberapa pengertian tentang nilai oleh para ahli, antara lain:

- 1) Menurut Sidi Gazalba menjelaskan bahwa nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak. Nilai bukan benda kongkrit, bukan fakta tidak hanya personal benar dan salah yang menurut pembuktian empirik, melainkan soal penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki, maupun disenangi dan tidak disenangi.¹¹
- 2) Kosttaf (dalam Thoha, 1996 ; 61), menjelaskan bahwa nilai adalah merupakan kualitas empiris yang tidak dapat didefinisikan, tetapi hanya dapat dialami dan dipahami secara langsung.
- 3) Sedangkan pengertian nilai menurut Chabib Thoha, “esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia”.¹² Selanjutnya dijelaskan pula bahwa esensi belum berarti sebelum dibutuhkan manusia, tetapi dengan begitu tidak berarti adanya esensi karena adanya manusia yang membutuhkan. Hanya saja kebermaknaan esensi tersebut semakin meningkat sesuai dengan peningkatan daya tangkap dan pemaknaan manusia itu sendiri.

b. Macam-macam Nilai

Agar pengertian tentang nilai bertambah jelas, penulis akan memaparkan tentang macam-macam nilai karena dalam penerapan pendidikan islam perlu adanya etika profetik, yakni etika yang dikembangkan atas nilai-nilai dasar ilahiyah.

¹¹ Sidi Gazalba, *Sistematika Filsafat*, Buku IV (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), hal. 20

¹² Chabib Thoha, *Capita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hal. 62

Ada beberapa butir nilai, hasil deduksi dari Al-Qur'an, yang dapat dikembangkan untuk etika profetik pengembangan dan penerapan ilmu pendidikan islam, antara lain:

- 1) Nilai ibadah, yakni bagi pemangku ilmu pendidikan islam pengembangan dan penerapannya merupakan ibadah.
- 2) Nilai ihsan, yakni ilmu pendidikan islam hendaknya dikembangkan, untuk berbuat baik kepada semua pihak pada setiap generasi, disebabkan karena Allah telah berbuat baik kepada manusia dengan aneka nikmatnya, dan dilarang berbuat kerusakan dalam bentuk apapun.
- 3) Nilai masa depan, yakni ilmu pendidikan islam hendaknya ditujukan untuk mengantisipasi masa depan yang lebih baik, karena mendidik. Berarti menyiapkan generasi yang akan hidup dan menghadapi tantangan-tantangan masa depan yang jauh berbeda dengan periode sebelumnya.
- 4) Nilai rahmatan, yakni ilmu pendidikan islam hendaknya ditujukan bagi kepentingan dan kemaslahatan seluruh umat manusia dan alam semesta.
- 5) Nilai amanah, yakni ilmu pendidikan islam itu adalah amanah Allah bagi pemangkunya, sehingga pengembangan dan penerapannya dilakukan dengan niat, cara dan tujuan sebagaimana yang dikehendaki-Nya.

- 6) Nilai dakwah, yakni pengembangan dan penerapan ilmu pendidikan islam merupakan wujud dialog dakwah menyampaikan kebenaran islam.
- 7) Nilai tabsyir, yakni pemangku ilmu pendidikan islam senantiasa memberikan harapan baik kepada umat manusia tentang masa depan mereka, termasuk menjaga keseimbangan atau kelestarian alam.¹³

c. Pengertian Akhlak

Definisi akhlak secara etimologi, kata akhlak berasal dari bahasa arab “khuluq” yang dijamaknya akhlak. Menurut bahasa, akhlak adalah peraga tabiat, dan agama. Kata tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan “khalq” yang berarti “kejadian”, serta erat hubungannya dengan kata kholiq yang berarti “pencipta” dan makhluk yang berarti “yang diciptakan”.¹⁴

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata akhlak mempunyai arti budi pekerti atau kelakuan.¹⁵ Sedangkan menurut istilah, akhlak adalah suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia kepada manusia yang lainnya, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka sehari-hari, dan menunjukan jalan untuk melakukan apa yang seharusnya ia perbuat.¹⁶

Adapun definisinya, dapat dilihat beberapa pendapat dari pakar ilmu akhlak, antara lain:

¹³ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : Rosdakarya 1996), hal. 35-36

¹⁴ Rosihon anwar, *Akhlak Tasawuf*, (bandung : CV. Pustaka setia 2010), hal 11.

¹⁵ Ibid. hal. 28.

¹⁶ Ahmad Amin, *Etika*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1995), Cet. VII, hal. 3.

1) Menurut Abuddin Nata mengatakan:

“akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mendalam tanpa pemikiran, namun perbuatan tersebut telah mendarah daging dan melekat dalam jiwa, sehingga saat melakukan perbuatan tidak lagi memerlukan pertimbangan dan pemikiran.”¹⁷

2) Al-Qurthubi mengatakan:

“perbuatan yang bersumber dari diri manusia yang selalu dilakukan, maka itulah yang disebut akhlak, karena perbuatan tersebut bersumber dari terjadiannya.”¹⁸

3) Ibn Miskawaih juga mendefinisikan akhlak sebagai berikut:¹⁹

“khuluq adalah keadaan jiwa yang mendorong ke arah melakukan perbuatan-perbuatan dengan tanpa pemikiran dan pertimbangan.”

Ibn Maskawaih yang terkenal sebagai pakar bidang akhlak terkemuka dan terdahulu mengartikan akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

4) Imam Al-Ghazali mendefinisikan akhlak sebagai berikut:²⁰

“akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa (manusia) yang melahirkan tindakan-tindakan mudah dan gampang tanpa memerlukan pemikiran ataupun pertimbangan.”

¹⁷ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1997), hal. 5.

¹⁸ Al-Qurthubi, *Tafsir Al-Qurthubi*, juz VIII, (Kairo: Dar al-Sya'bi, 1913 M), hal. 6706.

¹⁹ Ibn Miskawaih, *Tahdzib al-akhlak Fii al-Tarbiyah*, (Beirut: Dar l-Kutub al-Ilmiyah, 1985), hal. 25.

²⁰ Imam al-Ghazali, *Ihya' Ulum al-Din*, Juz III (Mesir, Isa Bab al-Halaby, tt.), hal. 53

Imam Ghazali mendefinisikan lebih luas dari pemikiran Ibn Maskawaih bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan dalam mengambil tindakan.²¹

5) Menurut Abdullah Dirroz, mengemukakan definisi akhlak:

“akhlak adalah suatu kekuatan dalam kehendak yang mantap kekuatan dan kehendak mana berkombinasi membawa kecenderungan pada pemilihan pihak yang benar (dalam hal akhlak yang baik) atau pihak yang jahat (dalam hal akhlak yang jahat).²²

Ada beberapa kata yang sering digunakan oleh masyarakat untuk menyebutkan suatu bentuk perbuatan akhlak, padahal terdapat titik perbedaan dalam pengertiannya, kata-kata tersebut adalah: etika, moral, karakter dan nilai. Dalam penjelasannya, Mulyono memberikan pengertian secara singkat tentang perbedaan dalam setiap kata tersebut. Berikut ini penjelasannya:²³

- 1) Akhlak adalah budi pekerti, watak dan nilai-nilai karakter yang didasarkan pada ajaran agama (Islam).
- 2) Etika adalah suatu sistem tat nilai pada masyarakat tertentu (ethos).
- 3) Moral adalah kata jamak dari mos, susila, adat istiadat, yaitu sesuai dengan ide-ide umum yang diterima tentang tindakan manusia, mana yang baik dan mana yang buruk.

²¹ Rahmat Djatniko, *Sistem Etika Islami*, (Surabaya: Pustaka Malang, 1987), Cet. I, hal. 26.

²² Sirajuddin Zar, *Filsafat Islam Filosof dan Filsafatnya*, (Jakarta: Rja Grafindo Persada, 2004), hal. 135.

²³ Mulyono, “Akidah Akhlak”, *Perkuliah*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang, 24 Februari 2014.

- 4) Karakter adalah sifat unik yang tertanam, terhujaan dalam diri seorang yang bersifat unik sehingga menjadi suatu kepribadian.

d. Pembagian akhlak

Kewajiban dalam akhlak islam erat hubungannya dengan kewajiban dalam Fiqih dan Tauhid. Meskipun kewajiban dalam tiga aspek ini berbeda-beda karena mempunyai arti masing-masing, akan tetapi pada dasarnya semua berjalan tak terpisahkan. Perbuatan terpuji atau tercela terhadap Allah SWT dinamakan hubungan vertikal, sedangkan hubungan terpuji atau tercela terhadap sesama manusia atau alam sekitarnya dinamakan hubungan horizontal. Supaya manusia tidak tertimpa kehinaan dalam hubungannya dengan Tuhannya, sesama manusia, dan makhluk lainnya. Oleh karena itu semua manusia harus berpegang kepada agama Allah SWT, yakni selalu dalam akhlakul karimah (akhlak yang baik).²⁴

Berikut penulis akan mencoba untuk menguraikan beberapa materi akhlak terpuji (akhlak mahmudah) dan akhlak tercela (akhlak madzmumah).²⁵

1) Akhlak Terpuji (akhlak mahmudah)

Akhlak mahmudah (akhlak terpuji) atau disebut pula dengan akhlak al-karimah (akhlak yang mulia). Yang dimaksud akhlakul karimah adalah tingkah laku terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah. Akhlakul karimah dilahirkan berdasarkan sifat-sifat terpuji. Al- Ghazali menerangkan adanya empat pokok keutamaan akhlak yang baik, yaitu sebagai berikut:

²⁴ M. Solihin dan M. Rosyid Anwar, *Akhlak Tasawuf: Manusia, Etika, dan Makna Hidup*, (Bandung: Komp. Cijambe Indah, 2005), hal. 105

²⁵ Ibid. hal. 111-116

- a) Mencari hikmah. Ialah keutamaan yang lebih baik.ia memandang bentuk hikmah yang harus dimiliki seseorang, yaitu jika berusaha mencapai kebenaran dan terlepas dari semua kesalahan dari semua hal.
- b) Bersikap berani. Berani berarti sikap yang bisa mengendalikan kekuatan amarahnya dengan akal yang maju. Orang yang memiliki akhlak yang baik biasanya pemberani, dapat menimbulkan sifat-sifat yang mulia, cerdas dan suka menolong.
- c) Bersuci diri. Suci berarti mencari fitrah, yaitu sifat yang bisa mengendalikan syahwatnya dengan akal dan agama. Orang yang memiliki sifat fitrah dapat menimbulkan sifat-sifat pemurah, pemalu, sabar, toleransi, sederhana, suka menolong, cerdik dan tidak rakus. Fitrah merupakan suatu potensi yang diberikan Allah, dibawa oleh manusia sejak lahir yang menurut tabiatnya cenderung kepada kebaikan dan mendorong manusia untuk berbuat baik.
- d) Berlaku adil. Adil yaitu seseorang yang dapat membagi dan memberi haknya sesuai dengan fitrahnya atau seseorang yang mampu menahan kemarahannya dan nafsu syahwatnya untuk mendapatkan hikmah dibalik peristiwa yang terjadi.

Termasuk akhlak al-karimah antara lain adalah:

- a) Al-Rahman, yaitu belas kasihan dan lemah lembut. Allah SWT berfirman dalam surat Ali Imran [3] ayat 159, . . . “maka dengan Rahmat Allah SWT engkau lemah lembut kepada mereka.”

- b) Al-Afwu, yaitu pemaaf dan mau bermusyawarah. Sifat ini harus kita miliki karena pada dasarnya manusia tidak bisa lepas dari lupa dan kesalahan. Allah SWT berfirman dalam surah Ali Imran [3] ayat 159, . . . “sebab itu maafkanlah kesalahan mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. “
- c) Amanah, yaitu terpercaya dan mampu menepati janji. Sesuatu yang dipercayakan kepada seseorang, baik berupa tugas, titipan harta, rahasia, dan amanat lainnya, mesti dipelihara dalam arti dilaksanakan sebagaimana semestinya. Demikian pula apabila berjanji, seseorang harus menepati. Allah SWT berfirman dalam surah Al-Mu'minin [23] ayat 8, . . .” Dan yang memelihara amanat dan janji mereka . . .”
- d) Anisatun, yaitu manis muka dan tidak sombong. Manis muka ini mungkin merupakan bawaan sejak lahir. Namun bagi orang yang tidak memilikinya, bisa mempelajari dan membiasakannya. Hal ini penting karena orang yang suka berpaling kemungkinan dianggap sombong, sedangkan orang yang sombong tidak disukai, baik oleh Allah SWT dan sesama manusia. Allah SWT berfirman dalam surah Luqman [31] ayat 18, “Janganlah engkau memalingkan mukamu terhadap manusia, dan janganlah berjalan di muka bumi ini dengan angkuh, sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang sombong lagi membanggakan diri”.

e) Al-Shabru, yaitu sabar. Khususnya sabar dalam tiga macam hal.

Pertama, sabar dalam beribadah dan beramal. Kedua, sabar untuk tidak melakukan maksiat, juga sabar melawan godaan duniawi yang tidak diperbolehkan oleh agama. Dan ketiga, sabar ketika tertimpa musibah dan malapetaka. Suatu musibah dan malapetaka mungkin merupakan siksaan bagi orang yang berdosa, peringatan bagi orang Mukmin yang lalai, dan ujian bagi orang yang saleh. Allah SWT berfirman dalam surah Al-Baqarah [2] ayat 153, “Hai orang-orang yang beriman, mohonlah pertolongan dengan sabar dan kerjakanlah shalat, sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar.”

f) Al-Ta’awun, yaitu tolong menolong. Tolong-menolong merupakan ciri kehalusan budi, kesucian jiwa, dan ketinggian akhlak. Seseorang yang suka tolong-menolong biasanya saling mencintai, saling mendo’akan, dan hidupnya penuh solidaritas. Seseorang yang suka tolong-menolong biasanya rasa persaudaraannya dan persahabatannya sangat kuat. Allah SWT berfirman dalam surah Al-Ma’idah [5] ayat 2, ”Hendaklah kamu tolong-menolong dalam kebaikan dan takwa, dan janganlah kamu tolong-menolong dalam dosa dan permusuhan.”

2) Akhlak Tercela (Akhlak Madzmumah)

Akhlak madzmumah (akhlak tercela) atau disebut pula akhlak sayyi’ah (akhlak yang jelek). Akhlakul madzmumah adalah perangai atau tingkah laku

pada tutur kata yang tercermin pada diri manusia, cenderung melekat dalam bentuk yang tidak menyenangkan orang lain.

Akhlak madzmumah merupakan tingkah laku kejahatan, kriminal, perampasan hak. Sifat ini telah ada sejak lahir, baik wanita maupun pria, yang tertanam dalam jiwa manusia. Akhlak secara fitrah manusia adalah baik, namun dapat berubah menjadi akhlak buruk apabila manusia itu lahir dari keluarga yang tabiatnya kurang baik, lingkungan kurang baik, pendidikan yang tidak baik, dan kebiasaan tidak baik sehingga menghasilkan akhlak yang tidak baik.

Perbuatan akhlak madzmumah antara lain:

- a) Al-Buthan, yaitu suka berdusta. Berdusta adalah mengadakan sesuatu (berbohong) baik dengan ucapan, tulisan maupun perbuatan. Seseorang yang berdusta mungkin untuk kepentingan dirinya, membela orang lain, atau sengaja untuk menjatuhkan orang lain. Allah SWT berfirman dalam surah An-Nisa' [4] ayat 112, "siapa yang mengerjakan kesalahan atau dosa kemudian dituduhkan kepada orang lain yang tidak bersalah, sesungguhnya dia memikul kebohongan dan dosa yang nyata."
- b) Khianat, yaitu tidak menepati janji. Khianat adalah lawan dari amanat. Jika amanat dapat melapangkan rizki, maka khianat bisa mengakibatkan kefakiran. Sifat khianat ini seringkali tidak tampak sehingga kadang ada orang yang membela orang yang khianat karena tidak mengetahui. Allah SWT berfirman dalam

surah An-Nisa' [4] ayat 107, "Janganlah engkau membela orang-orang yang khianat kepada dirinya sendiri, sesungguhnya Tuhan tidak menyukai orang-orang yang berkhianat dan berdosa."

c) Al-Ghibah, yaitu menggunjing. Menggunjing adalah menceritakan kejelekan orang lain kepada seseorang atau sekelompok orang. Orang yang suka menggunjing biasanya ingin menjatuhkan nama baik seseorang yang digunjingnya. Allah SWT berfirman dalam surah Al-Hujurat [49] ayat 12, "Hai orang-orang yang beriman, jauhilah perasangka yang buruk, berperasangka buruk itu dosa. Janganlah mencari-cari keburukan orang, juga jangan menggunjing orang lain".

d) Al-Hasad, yaitu dengki. Dengki atau hasud adalah perbuatan seseorang yang berefek negatif (bahkan merusak) terhadap orang lain. Seseorang yang berbuat dengki biasanya menginginkan nikmat dan anugerah yang diterima oleh orang lain bisa segera hilang. Dan perasaan tersebut muncul karena seseorang merasa benci dan dendam atas kegagalan yang dialaminya. Allah SWT berfirman dalam surah A-Falaq [13] ayat 1-5, katakanlah, "Aku berlindung kepada Tuhan Penguasa subuh, dari kejahatan makhluk yang Dia ciptakan, dari kejahatan kegelapan yang menyelimuti bumi, dan dari kejahatan tukang sihir yang meniupkan mantra, dan dari kejahatan orang yang dengki bila dengki membeakarnya".

e) Al-Israf, yaitu berlebih-lebihan. Allah SWT berfirman dalam surah Al-A'raf [7] ayat 31, “Hai keturunan Adam, pakailah pakaianmu yang bagus tiap berada di Masjid. Makan dan minumlah kamu, tetapi jangan melampaui batas (berlebih-lebihan). Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas.”

Sudah sepatutnya semua makhluk ciptaan Allah SWT harus memiliki akhlak yang terpuji dan menjauhi akhlak yang tercela sehingga seiring dan sejalan dengan keimanan dan ketakwaan manusia kepada Allah SWT sehingga bisa menjadi insan kamil atau manusia seutuhnya.

e. Fungsi akhlak dalam kehidupan manusia

Ada dua macam naluri manusia yang paling kuat yaitu ingin mempertahankan kehidupannya di dunia ini dan ingin mencapai kehidupan yang lebih baik di masa yang akan datang. Disisi lain, dalam diri manusia ada hati nurani yang mendapat cahaya Tuhan dan dapat menilai hal-hal yang baik untuk dikerjakan dan amna hal-hal yang buruk untuk ditingalakan. Di dalam hati nurani manusia juga ada rasa malu jika seseorang melakukan keburukan dan kejahatan. Rasulullah SAW bersabda:

“kebaikan adalah budi pekerti yang mulia, dan dosa adalah sesuatu yang bergerak di dalam hatimu serta engkau tidak senang jika perbuatanmu dilihat orang lain.”

Dengan pendengaran, pengelihatan dan hatinya, manusia dapat meningkatkan pengetahuan dan pengalamannya. Manusia yang berilmu dan berakhlak tidak sama dengan manusia yang tidak berilmu dan tidak berakhlak.

Orang yang beriman, berakhlak, dan berilmulah yang akan diangkat derajatnya oleh Allah SWT.²⁶

3. Deskripsi Kandungan Kitab Taisir Al Khallaq

Sebagai seorang ulama' besar dan merupakan panutan umat Islam, Syekh Khafid Hasan Al-Mas'udi ikut berpartisipasi dalam memberikan kontribusi dalam pendidikan Islam. Dalam kitab Taisir Al Khallaq, Syekh Khafidh Hasan Al-Mas'udi yang disampaikan dalam kitab tersebut ditujukan khusus kepada para pelajar tingkat pemula generasi kaum Muslim. Sudah puluhan tahun yang lalu, Kitab Taisir Al Khallaq sudah banyak dipelajari di Pondok Pesantren yang ada di Indonesia untuk dipelajari oleh para santri pada tingkat dasar.

Kitab Taisir Al Khallaq merupakan kitab yang ringkas dari bagian ilmu akhlak. Kitab ini disusun untuk pelajar tingkat pemula yang mendalami ilmu-ilmu Agama. Syekh Khafidh Hasan Al-Mas'udi menamaan kitabnya dengan judul "Taisir Al Khallaq" berisikan akhlak-akhlak mulia yang dipaparkan secara ringkas dan mudah dipahami. Dalam kitab ini dibagi menjadi 31 bagian yang menjelaskan mengenai apa itu akhlak. Namun dalam hal ini penulis hanya akan memaparkan bab 3 yang mengenai tentang akhlak pelajar. Al-Mas'udi menuliskan dalam kitabnya pengertian ilmu akhlak, yaitu: ilmu yang membahas perbaikan hati dan seluruh indra seseorang. Motivasinya adalah untuk menjalankan segala moral yang baik dan menjauhi segala perbuatan

²⁶ Ibid. hal. 100-101

yang buruk. Dan hasilnya adalah perbaikan hati dan seluruh indra manusia di dunia dan mendapat tingkat tertinggi di akhirat (Hafidh, tt:3).

Kemudian isinya akan dijelaskan secara singkat mengenai bab 3 yang mengenai akhlak pelajar dalam kitab Taisir Al Khallaq sebagai berikut:

آدَابُ الْمُتَعَلِّمِ

لِلْمُتَعَلِّمِ آدَابٌ فِي نَفْسِهِ وَ آدَابٌ مَعَ أُسْتَاذِهِ وَ آدَابٌ مَعَ إِخْوَانِهِ،
 أَمَّا آدَابُهُ فِي نَفْسِهِ فَكَثِيرَةٌ مِنْهَا تَرْكُ الْعُجْبِ وَ مِنْهَا : التَّوَاضُّعُ
 وَ الصِّدْقُ لِيَكُونَ مَحْبُوبًا مَوْثُوقًا بِهِ وَ مِنْهَا : أَنْ يَكُونَ وَقُورًا فِي مَشْيِيَّتِهِ،
 عَاضًا طَرْفَهُ عَنِ النَّظَرِ إِلَى الْمَحْرُمَاتِ، وَأَنْ يَكُونَ أَمِينًا عَلَى مَا أُوتِيَهِ
 مِنَ الْعِلْمِ، فَلَا يَجِيبُ بَعِيرٍ مَا يَعْرِفُ.
 وَأَمَّا آدَابُهُ مَعَ أُسْتَاذِهِ، فَمِنْهَا : أَنْ يَعْتَقِدَ أَنَّ فَضْلَهُ أَكْبَرُ مِنْ فَضْلِ
 وَالدِّيَةِ عَلَيْهِ لِأَنَّهُ يُرَبِّي رُوحَهُ وَ مِنْهَا : الْحُضُوعُ أَمَامَهُ وَ الْجُلُوسُ فِي
 دَرَسِهِ بِالْأَدَبِ وَ حُسْنِ الْإِصْغَاءِ إِلَى مَا يَقُولُهُ، مِنْهَا : تَرْكُ الْمِرَاحِ وَالْأَلَا
 يَمْدَحَ غَيْرَهُ مِنَ الْعُلَمَاءِ بِحَضْرَتِهِ مُخَافَةً أَنْ يَفْهَمَ أُسْتَاذُهُ أَنَّهُ يَذُمُّهُ، وَ مِنْهَا
 : أَلَّا يَصُدَّهُ الْحَيَاءُ عَنِ السُّؤَالِ عَمَّا لَا يَعْرِفُ.
 وَأَمَّا آدَابُهُ مَعَ إِخْوَانِهِ، فَمِنْهَا : إِحْتِرَامُهُمْ، وَ تَرْكُ إِحْتِقَارِ وَاحِدٍ
 مِنْهُمْ، وَ تَرْكُ الْإِسْتِعْلَاءِ عَلَيْهِمْ. وَ مِنْهَا أَلَّا يَسْخَرَ بِبَطِيٍّ الْفَهْمِ مِنْهُمْ، وَأَلَّا
 يَفْخَرَ إِذَا وَبَّخَ الْأُسْتَاذُ بَعْضُ الْقَاصِرِينَ، فَإِنَّ ذَلِكَ أَسْبَابُ الْبَعْضِ
 وَ الْعَدَاوَةِ.

Adab Yang Harus Dipenuhi Murid

Murid atau pelajar itu mempunyai adab yang berkaitan dengan dirinya sendiri, adab dengan guru dan adab dengan teman-temannya.

Adapun adab murid yang berhubungan dengan dirinya sendiri itu banyak, antara lain: meninggalkan sifat ujub, tawadlu' atau ramah, jujur, supaya disenangi dan dapat dipercaya, tenang berwibawa, tidak banyak menoleh ketika berjalan dan tidak memandang hal-hal yang dilarang agama, jujur dengan ilmu pengetahuan yang dimiliki. Maksudnya, tidak menjawab persoalan yang belum dia ketahui.

Adapun adab murid terhadap gurunya, antara lain: berkeyakinan bahwa kemuliaan gurunya melebihi kemuliaan kedua orangtuanya sendiri. Sebab, beliau adalah yang mendidik jiwanya. Tunduk ketika dihadapan guru. Duduk dengan sopan, ketika sedang menerima pelajaran dari guru dan mendengarkannya dengan baik. Tidak bergurau. Tidak mengunggul-unggulkan guru lain dihadapan gurunya, supaya beliau tidak tersinggung. Tidak malu bertanya kepada guru tentang persoalan yang belum dipahaminya.

Adapun adab murid terhadap teman-temannya, antara lain: menghormati mereka, tidak melecehkan mereka, tidak sombong, tidak menghina temannya karena kelambatan temannya saat memahami pelajaran, dan tidak merasa senang apabila guru mencemooh salah seorang dari mereka yang bebal. Sebab, sikap demikian itu menyebabkan terjadinya permusuhan.²⁷

4. Pondok Pesantren

a. Pengertian Pondok Pesantren

Kata “pesantren” berasal dari kata “santri” dengan awalan pe dan akhiran an berarti tempat tinggal para santri. Atau pengertian lain mengatakan bahwa pesantren adalah sekolah berasrama untuk mempelajari agama islam.²⁸ Sumber lain menjelaskan pula bahwa pesantren berarti tempat untuk membina manusia menjadi orang baik. Pondok pesantren adalah sebuah sistem yang unik. Tidak hanya unik dalam pendekatan pembelajarannya, tetapi juga unik dalam pandangan hidup dan tata nilai yang dianut, cara hidup yang ditempuh, struktur pembeagian kewenangan, dan semua aspek-aspek kependidikan dan kemasyarakatan lainnya. Oleh karena itu, tidak ada definisi yang dapat secara tepat mewakili seluruh pondok pesantren yang ada. Para tokoh agama, ulama

²⁷ Hafidz Hasan Al-Mas'udi, “*Kitab Taisir Al Khallaq (Terjemahan)*”, (Surabaya: Al-Hidayah, Muharrom 1418 H), hal. 32917-19.

²⁸ Abu Hamid, “*Sistem Pendidikan Madrasah dan Pesantren di Sul-Sel*”, dalam Taufik Abdullah (ed), *Agama dan Perubahan Sosial*, (Jakarta: Rajawali Press, 1983), hal. 329.

dan cendikiawan mempunyai perbedaan pandangan mengenai pengertian pesantren. Misalnya Mukti Ali mengatakan bahwa pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan yang sistem pendidikan dan pengajarannya mempunyai ciri-ciri tertentu. K.H. Imam Zarkasi mengatakan bahwa pondok pesantren adalah lembaga pendidikan dengan sistem asrama, kemudian kiyai sebagai sentral figurnya dan masjid sebagai titik pusat yang menjiwai.²⁹

Masing-masing pondok mempunyai keistimewaan sendiri, yang bisa jadi tidak dimiliki oleh yang lainnya. Meskipun demikian, dalam hal-hal tertentu pondok pesantren memiliki persamaan. Persamaan-persamaan inilah yang lazim disebut sebagai ciri pondok pesantren, dan selama ini dianggap dapat mengimplikasikan pondok pesantren secara kelembagaan.³⁰

Sebuah lembaga pendidikan dapat disebut sebagai pondok pesantren apabila di dalamnya terdapat sedikitnya lima unsur, yaitu:

- 1) Kiyai
- 2) Santri
- 3) Pengajian
- 4) Asrama, dan
- 5) Masjid dengan segala aktivitas pendidikan keagamaan dan kemasyarakatan.

²⁹ Susmanto, *Menelusuri Jejak Pesantren, cet. 1.* (Yogyakarta: Alief Press, 2004), hal. 49.

³⁰ Faiqoh, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah: Pertumbuhan dan perkembangannya*, (Jakarta: DEPARTEMEN GAMA RI DIREKTORT JENDRAL KELEMBAGAAN AGAMA ISLAM, 2003), hal. 28-31

Persamaan lain yang terdapat pada pondok pesantren adalah bahwa semua pondok pesantren melaksanakan tiga fungsi kegiatan yang dikenal dengan Tri Darma pondok pesantren, antara lain:

- 1) Peningkatan keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT,
- 2) Pengembangan keilmuan yang bermanfaat, dan
- 3) Pengabdian terhadap agama, masyarakat dan negara.

Secara garis besar pondok pesantren dapat dikategorikan ke dalam tiga bentuk, yaitu:

a) Pondok pesantren Salafiyah

Salaf artinya “lama”, “dahulu”, “tradisional”. Pondok pesantren salafiyah adalah pondok pesantren yang menyelenggarakan pembelajaran dengan pendekatan tradisional, sebagaimana yang berlangsung sejak awal pertumbuhannya. Pembelajaran ilmu-ilmu agama islam dilakukan secara individual atau kelompok dengan konsentrasi pada kitab-kitab klasik, berbahasa Arab. Penjenjangan tidak didasarkan pada satuan waktu, tetapi berdasarkan tamatnya kitab yang dipelajari. Dengan selesainya satu kitab tertentu, santri dapat naik jenjang dengan mempelajari kitab yang tingkat kesukarannya lebih tinggi. Demikian seterusnya, pendekatan ini sejalan dengan prinsip pendidikan modern yang dikenal dengan sistem belajar tuntas. Dengan cara ini, santri dapat lebih intensif mempelajari suatu cabang ilmu.

b) Pondok pesantren Khalafiyah (‘Aashriyah)

Khalaf artinya “kemudian” atau “belakang”, sedangkan ashri artinya “sekarang” atau “modern”. Pondok pesantren khalafiyah adalah pondok

pesantren yang menyelenggarakan kegiatan pendidikan dengan pendekatan moden, melalui satuan pendidikan formal, baik madrasah (MI, MTs, MA atau MAK), maupun sekolah (SD, SMP, SMA dan SMK), atau nama lainnya, tetapi dengan pendekatan klasikal. Pembelajaran pada pondok pesantren khalafiyah dilakukan secara berjenjang dan berkesinambungan, dengan satuan program didasarkan pada satuan waktu, seperti catur wulan, semester, tahun atau kelas, dan seterusnya. Pada pondok pesantren khalafiyah, “pondok” lebih banyak berfungsi sebagai asrama yang memberikan lingkungan kondusif untuk pendidikan agama.

c) Pondok pesantren campuran atau kombinasi

Pondok pesantren salafiyah dan pondok pesantren khalafiyah dengan penjelasan diatas adalah salafiyah dan khalafiyah dalam bentuknya yang ekstrim. Sebagian besar yang ada sekarang adalah pondok pesantren yang berada rentangan dua pengertian di atas. Sebagian besar pondok pesantren yang mengaku atau menamakan diri pesantren salafiyah, pada umumnya juga menyelenggarakan pendidikan secara klasikal dan berjenjang, walaupun tidak dengan nama madrasah atau sekolah. Demikian juga dengan pondok pesantren khalafiyah, pada umumnya juga menyelenggarakan pendidikan dengan pendekatan pengajian kitab klasik, karena sistem “ngaji kitab” itulah yang selama ini diakui sebagai salah satu identitas pondok pesantren. Tanpa menyelenggarakan kitab klasik, agak janggal disebut sebagai pondok pesantren.

b. Sejarah Pondok Pesantren

Pondok pesantren pada dasarnya didirikan karena semata-mata sebagai tempat belajar agama. Pondok pesantren semacam ini biasanya berdiri dengan sendirinya, artinya tanpa ada maksud untuk mendirikan lembaga pesantren tetapi karena santri yang belajar pada seseorang kiyai (pengasuh Pesantren) makin lama bertambah banyak. Menurut Manfred Ziemek, kata pondok berasal dari kata funduq (Arab) yang berarti ruang tidur atau wisma sederhana, karena pondok pesantren memang merupakan tempat penampungan sederhana bagi pelajar yang jauh dari tempat asalnya. Sedangkan kata pesantren berasal dari kata santri yang diimbui awalan pe-dan akhiran-an yang berarti menunjukkan tempat, maka artinya adalah para santri.³¹

Pesantren sebagai pusat penyebaran agama Islam lahir dan berkembang semenjak masa-masa permulaan kedatangan agama Islam di negeri ini. Asal-usul pesantren tidak dapat dipisahkan dari sejarah dan pengaruh Walisongo abad 15-16 di Jawa. Lembaga pendidikan ini telah berkembang khususnya di Jawa selama berabad-abad. Maulana Malik Ibrahim, Spiritual Father Walisongo, dalam masyarakat santri Jawa biasanya dipandang sebagai guru-gurunya tradisi pesantren di tanah Jawa.³²

Keterangan-keterangan sejarah yang berkembang dari mulut ke mulut (*oral history*) memberikan indikasi yang kuat bahwa pondok pesantren tertua, baik di Jawa maupun luar Jawa, tidak dapat dilepaskan dari inspirasi yang

³¹ Manfred Ziemek, dkk, *Dinamika Pesantren*, (Jakarta: P3M, 1988), hal. 55.

³² Saifuddin Zuhri, *Sejarah Kebangkitan Islam dan Perkembangannya di Indonesia*, (Bandung: Al-Ma'arif Bandung, 1979). Hal. 263.

diperoleh melalui ajaran yang dibawa para Walisongo.³³ Para Wali Songo tidak begitu kesulitan untuk mendirikan pesantren karena telah ada sebelumnya Institusi Pendidikan Hindu-Budha dengan sistem biara dan asrama sebagai tempat belajar mengajar bagi para bikshu dan pendeta di Indonesia.

Alwi Shihab menegaskan bahwa Syaikh Maulana Malik Ibrahim atau Sunan Gresik merupakan orang pertama yang membangun pesantren sebagai tempat mendidik dan menggembleng para santri. Tujuannya, agar para santri menjadi juru dakwah yang mahir sebelum mereka diterjunkan langsung di masyarakat luas.³⁴

Terdapat kesepakatan diantara ahli sejarah Islam yang menyatakan bahwa pendiri pesantren pertama adalah dari kalangan Walisongo, namun terdapat perbedaan pendapat mengenai siapa dari mereka yang pertama kali mendirikan.³⁵ Ada beberapa pendapat yang menyatakan bahwa:

- 1) Pondok pesantren pertama kali ada yaitu di pulau Sumatra seiring dengan permulaan dating dan masuknya Islam di Indonesia munculah pondok pesantren/Dayah Cot kala yang terdapat di aceh.
- 2) Pondok pesantren kali pertama muncul di Indonesia di daerah jawa, tepatnya di Desa Gapura, Gresik Jawa timur yang didirikan oleh Syekh Maulana Malik Ibrahim. Selanjutnya sunan Ampel putra tertua dari Syekh Maulan Malik Ibrahim mendirikan pondok pesantren di daerah enta Surabaya. Dari santri alumni pondok

³³ Abdurrahman Mas'ud, *Intelektual Pesantren*, (Yogyakarta: Lkis, 2004), hal. 63.

³⁴ Alwi Shihab, *Islam Eklusif*, (Bandung: Mizan, 2002), hal. 23.

³⁵ Amin Haedari, *Masa Depan Pesantren*, (Jakarta: IRD PRESS, 2004), hal. 7.

pesantren Ampel Denta inilah kemudian mereka mendirikan pondok pesantren di berbagai daerah. Misalnya Sunan Giri di daerah Giri, Sunan Bonang di daerah Tuban, Sunan Drajat di daerah Lamongan dan raden patah di daerah Demak.

Perkembangan berikutnya pondok pesantren menyebar ke berbagai daerah. Diantara pondok pesantren yang terkenal adalah Pondok Pesantren Tebu Ireng, Pondok Pesantren Rejosari, Pondok Pesantren Den Anyar dan Pondok Pesantren Tambak Beras yang kesemuanya berada di daerah Jombang. Pondok Pesantren Ploso dan Pondok Pesantren Lirboyo di wilayah Kediri, Pondok Pesantren Zaenal Hasan Genggong dan Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton di wilayah Probolinggo, Pondok Pesantren Krapyak dan Melangi di Yogyakarta dan lain sebagainya.

Pondok pesantren yang besar di Jawa Tengah hingga kini masih berkembang diantaranya adalah Pondok Pesantren Watucolong dan Pondok Pesantren API Tegalrejo Magelang, Pondok Pesantren Maslakhul Huda di Kajen Pati, Pondok Pesantren Al-Hikmah di sirampong Brebes, Pondok Pesantren Al-Anwar di Sarang Rembang, Pondok Pesantren Yanbu'ul Quran di Kudus, Pondok Pesantren Somalangu di Kebumen, Pondok Pesantren Aris Kaliwungu Kendal, Pondok Pesantren Al-Itqn Semarang, dan masih banyak Lagi.

c. Materi Pembelajaran di Pondok Pesantren

Secara umum, materi-materi bidang agama yang diajarkan di pesantren terdiri dari delapan klasifikasi (Mastuhu, 1994: 142: Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam, 1999: 104-105),³⁶ yaitu:

- 1) Tauhid yaitu ilmu yang mempelajari tentang keesaan Allah SWT dalam sifat, dzat dan perbuatan-Nya.
- 2) Fikih yaitu ilmu yang mempelajari hukum-hukum mengenai berbagai perbuatan, baik yang bersifat ibadah maupun muamalah.
- 3) Ushul fikih yaitu ilmu yang mempelajari metode istinbath hukum para ulama.
- 4) Tafsir yaitu ilmu yang mempelajari teks-teks Al-Qur'an, baik dilihat dari sudut bahasa, makna, asbabul an-Nuzul dan yang lainnya.
- 5) Hadist (riwayat dan rawinya) yaitu ilmu yang mempelajari ucapan, perbuatan dan ketetapan Nabi Muhammad SAW.
- 6) Tasawuf yaitu ilmu yang mempelajari cara-cara pendekatan diri kepada Allah SWT berdasarkan pengalaman Nabi, Sahabat Nabi dan para ulama'.
- 7) Nahwu dan Sharaf yaitu ilmu yang mempelajari struktur bahasa Arab.
- 8) Akhlak yaitu ilmu yang mempelajari baik dan buruk yang berkaitan dengan perilaku seseorang dalam hidup sehari-harinya.

³⁶ Endin Mujahidin, *Pesantren Kilat: Alternatif Pendidikan Agama di Luar Sekolah* (Jakarta: PUSTAKA AL-KAUTSAR, 2005), hal 55-56

d. Metode dan Teknik Pembelajaran di Pondok Pesantren

Metode dan teknik pembelajaran adalah dua kata yang memiliki pengertian yang berbeda tetapi tidak dapat dipisahkan. Nahkan keduanya kerap kali digunakan untuk menunjuk satu peristiwa pembelajaran yang terjadi di lembaga pesantren, sehingga timbul interpretasi yang kurang tepat terhadap konsep metode dan teknik tersebut.³⁷

Menurut Morris (1976:826), metode mengandung unsur prosedur yang disusun secara teratur dan logis serta dituangkan dalam suatu rencana kegiatan untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Moelino, dkk., 1990:580-581) metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.

Adapun pengertian teknik, menurut Morris (1976:1321) adalah prosedur yang sistematis sebagai petunjuk untuk melaksanakan tugas yang kompleks atau ilmiah. Adapun menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Moelino, dkk., 1990:915), teknik adalah cara membuat sesuatu atau melakukan sesuatu yang berhubungan dengan seni.

Perbedaan antara metode dan teknik dikemukakan oleh Verner (Sudjana, 2001: 14) yaitu bahwa metode adalah setiap kegiatan yang ditetapkan oleh pendidik untuk mencapai tujuan-tujuan belajar. Sedangkan teknik adalah kelengkapan atau langkah-langkah dengan dilengkapi keragaman, fokus dan penjelasannya. Dengan kata lain, teknik merupakan

³⁷ Ibid. hal. 44-54

katalisator metode yang memiliki ruang lingkup sendiri dan waktu penggunaannya lebih singkat dari penggunaan metode.

Untuk memperjelas perbedaan tersebut, Knowles (Sudjana, 2001: 14-16) membagi metode kepada tiga kategori, yaitu metode pembelajaran perorangan (individual methods), metode pembelajaran kelompok (group methods) dan metode pembelajaran pembangunan masyarakat (community methods). Adapun teknik pembelajaran dibagi kepada tujuh jenis, yaitu:

- 1) Teknik presentasi, yang mencakup ceramah, siaran televisi, dialog, tanya jawab, simposium, dan lain sebagainya.
- 2) Teknik pembinaan partisipasi peserta didik dalam kelompok besar, yang mencakup forum, kelompok pendengar, panel bereaksi, panel berangkai dan lain sebagainya.
- 3) Teknik diskusi, yang mencakup diskusi terbimbing, diskusi buku, diskusi pemecahan masalah dan lain sebagainya.
- 4) Teknik simulasi, yang mencakup peran, studi kasus, pemecahan masalah dan lain sebagainya.
- 5) Teknik pelatihan kelompok (sensitivity training).
- 6) Teknik pelatihan tanpa bicara
- 7) Teknik pelatihan ketrampilan praktis.

Joesoef (1999: 116-1300) menjelaskan bahwa metode kerja dalam pendidikan sosial meliputi:

- 1) Problem solving methods, yaitu metode pembelajaran yang menekankan kepada pemecahan masalah.

- 2) Surprise methods, yaitu metode pembelajaran yang menekankan tanggapan peserta didik terhadap sesuatu di luar dugaannya.
- 3) Learning by doing, yaitu metode pembelajaran yang berorientasi terhadap praktik lapangan.
- 4) Learning by teaching, yaitu pembelajaran secara tatap muka.
- 5) Project methods, yaitu pembelajaran yang berorientasi kepada pelaksanaan suatu program.

Adapun yang dimaksud teknik, mencakup dua jenis, yaitu:

- a) Teknik yang dapat ditangkap dengan indera mata. Termasuk ke dalam teknik ini adalah teknik pameran, pemutaran film, sandiwara, gambar dan demonstrasi.
- b) Teknik yang tidak dapat ditangkap dengan indera pendengaran. Pada umumnya, teknik ini menggunakan teknik ceramah, diskusi, konsultasi, seminar, siaran televisi dan radio, hubungan telephone dan lain sebagainya.

Dari uraian diatas, terlihat adanya keberagaman cara pandang dalam memahami metode dan teknik pembelajaran. Hal itu juga terjadi dalam merangkum metode dan teknik pembelajaran di pesantren. Dari sudut pandang, suatu peristiwa pembelajaran dapat dipandang sebagai metode dan pada sudut pandang yang lainnya dapat dikategorikan sebagai teknik pembelajaran.

Menurut Mastuhu (1994: 61), prinsip-prinsip pembelajaran yang terdapat di dalam lembaga pendidikan pesantren diaplikasikan dalam berbagai

metode pembelajaran. Secara umum, metode pembelajaran yang digunakan di pesantren meliputi, antara lain:

a) Sorogan

Sorogan adalah metode belajar individual dimana seorang santri berhadapan langsung dengankiyai atau ustdz. Teknisnya, seorang santri membaca materi yang telah disampaikan oleh kiyai. Selanjutnya, kiyai atau ustadz membetulkan kesalahan yang dilakukan oleh santri tersebut.

Metode ini merupakan bagian yang paling sulit dari semua metode pembelajaran, sebab metode ini menuntut kesabaran, kerajinan, ketaatan dan disiplin pribadi, baik dari santri maupun dari kiyai atau ustadz. Meskipun demikian, metode ini sangat efektif karena terjadi proses pembelajaran yang individual dan bersifat dua arah. Hanya saja, materi berkisar pada aspek bacaannya saja, bukan pada aspek pemahaman.

b) Bandongan atau wetonan

Wetonan adalah metode pembelajaran kelompok (group methods) klasikal, dimana seluruh santri untuk kelas-kelas tertentu mengikuti kiyai membaca dan menjelaskan berbagai kitab.

Dipandang dari sudut pandang intelektual, metode ini hanya bermanfaat bagi santri yang cerdas dan rajin. Bahkan, Junus (Steenbrink, 1994: 17) mengungkapkan bahwa metode ini hanya dapat mengeluarkan alim besar kurang lebih 1 orang dari 100 orang santri. Sisanya 99 orang santri hanya untuk menolong membeli minyak dengan harga murah. Ungkapan tersebut memang terlalu berlebihan dan sepihak, karena hasil yang diberikan oleh pesantren

bukan dari aspek intelektualnya semata, tetapi yang lebih penting adalah pengaruh agamis yang dihasilkan dari lingkungan khas tersebut.

c) Musyawarah atau mudzakarah

Musyawarah atau mudzakarah adalah metode untuk mendiskusikan berbagai masalah yang ditemukan oleh para santri. Metode ini digunakan untuk mengolah argumentasi para santri dalam menyiasati masalah yang dihadapi. Akan tetapi, dalam praktiknya, materi yang didiskusikan terbatas pada kitab-kitab tertentu yang telah disepakati. Bahkan, tidak jarang materi tersebut hanya berkisar pada mendiskusikan suatu kitab dari aspek bahasannya, bukan isinya. Selain itu, pemilihan kitab yang akan didiskusikan juga dipengaruhi oleh kecenderungan pesantren tersebut. Pesantren yang menitikberatkan kepada penguasaan tata bahasa Arab, maka kitab yang didiskusikan adalah kitab yang membahas tata bahasa Arab, begitu pula seterusnya.

d) Hafalan

Hafalan adalah metode untuk menghafal berbagai kitab yang diwajibkan kepada para santri. Dalam praktiknya, kegiatan hafalan merupakan kegiatan kolektif yang diawasi oleh kiyai atau ustadz. Biasanya materi hafalan disesuaikan dengan kecenderungan dari pesantren tersebut dan minat kiyai terhadap ilmu yang digelutinya. Dengan perkataan lain, antara satu pesantren dengan pesantren lainnya akan memiliki perbedaan produk hafalan.

e) Lalaran

Lalaran adalah metode pengulangan materi yang dilakukan oleh seorang santri secara mandiri. Materi yang diulang adalah materi yang telah

dibahas dalam rorogan maupun bendongan. Dalam praktiknya, seorang santri mengulang bsecara utuh materi yang telh disampaikan oleh kiyai atau ustadz. Dengan demikia, aspek yang diperkuat dengan metode ini, pada dasarnya adalah aspek penguasaan materi, bukan pengembangan pemahaman.

Kelima metode diatas merupakan kekhusus dari pesantren. Kelimanya juga mengindikasikan peranan seorang kiyai yang sangat dominan dalam kegiatan pembelajaran dan orientasi peantren yang mendorong para santrinya untuk menguasai materi secara utuh. Oleh karena itu, dapat difahami jika kemudian pesantren menghasilkan lulusan yang sangat kuat penguasaan materinya tetapi sangat lemah dalam metodologi berfikirnya.

Kelima metode pembelajaran diatas, diaplikasikan dengan berbagai teknik pembelajaran (Quthb, 1993: 325-374. Ibnu Sina, 1906:1310), antara lain:

a) Nasehat

Nasehat adalah teknik penyampaian materi untuk menggugah jiwa perasaan. Teknik ini dapat dilakukan dengan cara ceramah, diskusi atau yang lainnya. Penekanan dari teknik ini adalah upayah menggugah, jadi bukan hanya sekedar ceramah atau diskusi.

Contoh dari teknik ini merujuk kepada nasehat yang diberikan oleh Luqman Al-Hakim kepada anaknya yang dikasihkan dalam Al-Qur'an surat Luqman: 13, yaitu:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ.

“dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya. Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezhaliman yang besar”.

b) Uswah (teladan)

Uswah adalah teknik pembelajaran dengan memberi contoh nyata kepada santri. Teknik ini hampir sama dengan teknik demonstrasi. Teknik ini merupakan implementasi dari contoh yang diberikan oleh Rasulullah untuk umatnya sebagaimana afirnan Allah dalam surat Al-Ahzab ayat 21, yaitu:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا.

“sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suritauladan yang baikmbagimu (yaitu) bgi orang yang mengaharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.

c) Hikayat (cerita)

Hikyat adalah teknik pembelajaran dengan menceritakan kisah-kisah umat terdahulu sebagai bahan renungan bagi santri. Teknikini digunakan kisah-kisah umat terdahulu sennatiasa menyodorkan bukti bahwa orang-orang yang selalu melaksanakan perintah Allah yang akan menuai kebahagiaan, sedangkan orang-orang yang merindukan-Nya akan mmproleh kehinaan di dunia dan akhirat.

Penggunaan teknik hikayat dalam proses pembelajaran sangat dianjurkan di dalam islam. Hal itu sebagaimana firman Allah dalam surat Yusuf ayat: 109.

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رَجُلًا نُوحِي إِلَيْهِمْ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ ۖ أَفَلَمْ يَسِيرُوا
فِي الْأَرْضِ فَيَنْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ ۖ وَلَدَارُ الْآخِرَةِ خَيْرٌ
لِلَّذِينَ اتَّقَوْا ۖ أَفَلَا تَعْقِلُونَ.

“maka tidaklah mereka bepergian di muka bumi lalu melihat bagaimana kesudahan orang-orang sebelum mereka (yang mendustakan rasul) dan sesungguhnya kampung akhirat adalah lebih baik orang-orang bertakwa. Maka tidaklah kamu memikirkannya?”

d) Adat (kebiasaan)

Adat adalah teknik pembelajaran dengan menumpuk kebiasaan kepada seorang santri untuk melakukan hal-hal tertentu. Teknik ini hampir sama dengan teknik latihan. Pada praktiknya materi yang umum ditanamkan dengan teknik ini adalah materi yang berkaitan dengan pembinaan akhlak. Sebab, pembinaan akhlak tidak dapat terwujud kecuali adanya kecenderungan hati seseorang untuk melakukan sesuatu.

e) Talqin

Talqin adalah teknik yang secara khusus digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an. Dalam praktiknya, seorang guru memperdengarkan bacaan Al-Qur'an kepada santrinya sebagian demi sebagian. Kemudian santri disuruh mengulangi bacaan tersebut perlahan-lahan dan dilakukan berulang-ulang hingga hafal (Ibnu Sina, 1906: 1310).

f) Hiwar

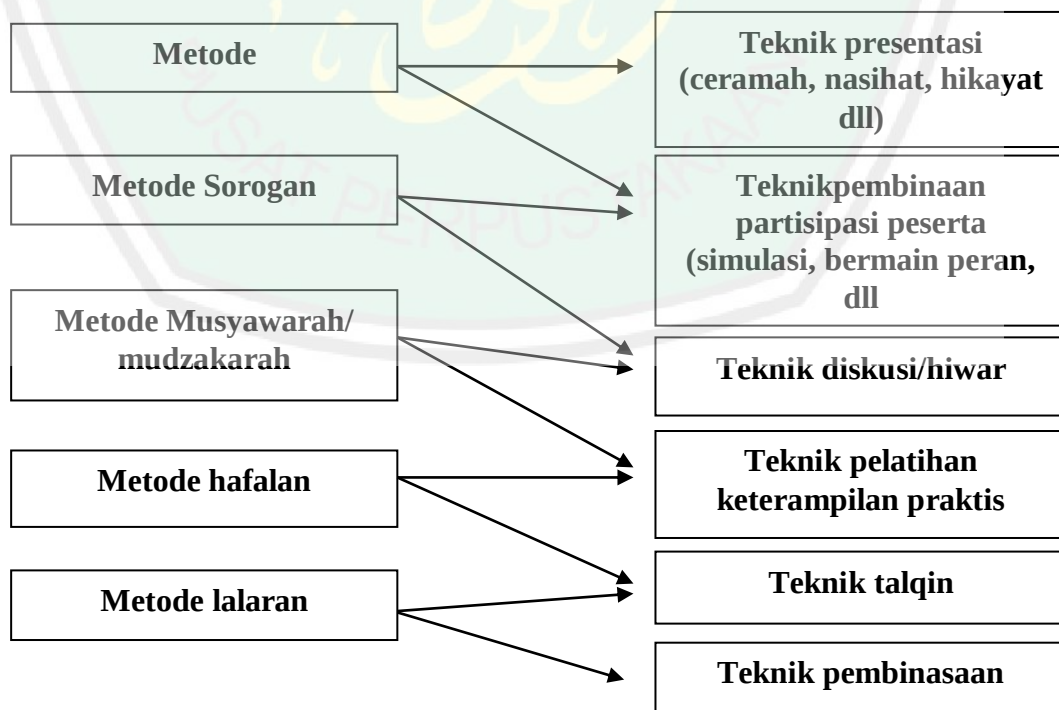
Hiwar (diskusi) adalah teknik pembelajaran yang menekankan oleh argumentasi dalam menyampaikan suatu materi. Teknik ini untuk bertujuan memberikan keyakinan dengan menjelaskan argumentasi suatu materi. Dalam surat An-Nahl ayat 125. Allah SWT berfirman:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ...

“serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik . . .”

Jika metode teknik pembelajaran di pesantren digambarkan dalam sebuah pola hubungan, maka penggunaan metode dan teknik dapat dilihat pada:

TABEL 2.1
PENGUNAAN METODE DAN TEKNIK DALAM PEMBELAJARAN DI PESANTREN.



e. Prinsip-prinsip Pembelajaran di Pondok Pesantren

Menurut Mastuhu kegiatan pembelajaran di pesantren dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut:

1) Sukarela dan mengabdikan

Kegiatan pembelajaran di pesantren dilakukan berdasarkan sukarela dan mengabdikan. Kyai mengajari santri secara sukarela dan semata-mata mengabdikan kepada Allah SWT. santri menghormati kyai dan teman sebayanya secara sukarela dan juga semata mata mengabdikan kepada Allah SWT. Mereka melakukan hal itu karena keyakinan bahwa imbalan yang disediakan Allah lebih banyak dan kekal sifatnya. Seperti yang difirmankan oleh Allah dalam Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 261:

Artinya: “Perumpamaan orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah seperti sebutir biji yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipat gandakan bagi siapa yang Dia kehendaki, dan Allah Mahaluas, Maha Mengetahui. (261)”

2) Kearifan

Kearifan dalam pembelajaran di pesantren adalah sikap dan perilaku sabar, rendah hati (tawadhu'), patuh terhadap ketentuan agama, mampu mencapai tujuan tanpa merugikan orang lain dan dapat memberikan manfaat kepada orang lain. Sikap ini muncul karena ilmu yang di cari pesantren adalah ilmu-ilmu yang dapat mendekatkan diri seorang hamba kepada tuhan.

3) Kesederhanaan

Kesederhanaan merupakan nilai yang sangat ditekankan oleh pesantren. Kesederhanaan di sini bukan hanya menyangkut berpakaian, tetapi juga meliputi aspek sikap dan perbuatan. Selain dituntut berpakaian sederhana, seorang kyai/santri juga dituntut sederhana dalam berucap, berbuat dan yang lainnya.

4) Kolektivitas

Kolektivitas atau rasa kebersamaan di kalangan pesantren sangat tinggi sekali. Hal itu diduga karena kondisi psikologis mereka yang terpisah jauh dari keluarganya, sehingga mereka merasa menemukan saudara baru di perantauan. Selain itu, kondisi lingkungan juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap munculnya rasa kebersamaan.

5) Mengatur kegiatan bersama

Para santri mengatur hampir semua kegiatan pembelajaran di pesantren, seperti kegiatan-kegiatan di perpustakaan, keamanan, pelaksanaan ibadah, koperasi, kursus-kursus ketrampilan, penataran-penataran, diskusi-diskusi dan lain sebagainya. Sepanjang kegiatan tersebut tidak menyimpang dari nilai-nilai Islam dan tata tertib pesantren, mereka diberi kebebasan untuk berpikir dan bertindak.

6) Kebebasan terpimpin

Kebebasan terpimpin di sini, dimaksudkan bahwa setiap santri diberi keleluasaan untuk menentukan apa yang ingin diperoleh dari pesantren. Dalam konteks ini, pesantren memfasilitasi keinginan santri tersebut tentunya dengan

rambu-rambu yang jelas, yaitu tata tertib pesantren dan terutama hukum agama Islam.

7) Mandiri

Setiap santri dituntut untuk mandiri sejak pertama kali dia masuk di pesantren. Dia mengatur dan merencanakan berbagai keperluannya, mulai dari mengatur keuangan, mencuci, merencanakan pembelajaran dan lain sebagainya.

8) Pesantren tempat mencari ilmu dan mengabdikan

Pesantren dipandang oleh para pengelola dan santri sebagai tempat untuk mencari ilmu dan mengabdikan. Ilmu dalam pandangan mereka dianggap suci dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari ajaran agama. Oleh karena itu seorang santri dapat memperoleh ilmu sebagai berkah dari pengabdianannya kepada kyai.

9) Mengamalkan ajaran agama

Pesantren sangat mementingkan pengalaman ajaran agama, terutama yang berkaitan dengan masalah ibadah. Oleh karena itu, dalam aktivitas sehari-hari, para santri memiliki perhatian yang serius dalam masalah ibadah, seperti tentang cara berwudhu, shalat dan sebagainya.

10) Tanpa ijazah

Seiring dengan berbagai prinsip yang telah dikemukakan, prinsip lainnya adalah bahwa pesantren tidak memberikan ijazah sebagai tanda keberhasilan belajar. Keberhasilan belajar bukan ditandai oleh ijazah tetapi

ditandai oleh pengakuan masyarakat dan restu atau ridho dari kyai. Prinsip ini tentunya hanya berlaku bagi jenis pesantren salafi dan jami'i.

11) Restu kyai

Kegiatan pembelajaran dipesantren, semuanya sangat tergantung pada restu kyai. Dalam konteks ini, restu memiliki dua muatan yaitu muatan izin dan doa. Izin menunjukan kepada dukungan kyai secara moral yang diwujudkan dalam permohonannya kepada Allah SWT. izin sangat diperlukan karena posisi kyai sebagai pemimpin pesantren. Adapun doanya dibutuhkan karena ibadah yang dilakukannya melebihi manusia pada umumnya.³⁸

³⁸ Ibid., hal. 32-35.

B. Kerangka Berfikir

TABEL 2.2
KERANGKAN BERFIKIR



Jadi, dari tabel diatas peneiti berharap para santri yang ada di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang setelah mempelajari Kitab Taisir Al Khallaq bab 3 “Adab Pelajar” dapat mengalami perubahan sikap yang baik serta bisa menerapkannya atau menanamkannya dalam kehidupan sehari-harinya apa yang telah mereka peroleh setelah mempelajari Kitab yang dikarang oleh Syekh Khafidh Hasan Al-Mas’udi baik itu cara dia bertata krama dengan diri sendiri, kepada para guru-gurunya dan kepada para saudara-saudaranya.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang menjadi fokus penelitian yang berjudul "Internalisasi Nilai Akhlak Melalui Kitab Taisir Al Khallaq bab 3 "Adab Pelajar" Pada Santri Putri Di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang" ini, maka pendekatan penelitian yang dipakai adalah pendekatan kualitatif dan memakai jenis penelitian deskriptif. Dalam hal ini peneliti dimaksudkan untuk mendeskripsikan bagaimana cara para santri menerapkan nilai akhlak kepada diri sendiri, para ustadz atau ustadzah dan para teman-temannya setelah para santri putri mempelajari kitab Taisir Al Khallaq bab 3 "Adab Pelajar" di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang melalui pemaparan data-data dan dokumen secara tertulis.

Karena sebagaimana diketahui bahwa pada dasarnya penelitian kualitatif sendiri memiliki pengertian sebagai penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap kepercayaan persepsi, dan pemikirang orang secara individual dan kelompok.³⁹ Pendekatan kualitatif ini digunakan untuk mengungkapkan data-data deskriptif tentang apa yang dilakukan dalam lembaga.

B. Kehadiran Penelitian

Pendekatan metodologi penelitian kualitatif ini merupakan cara pendekatan penelitian yang melakukan dengan cara pengamatan, baik itu

³⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rosidakarya, 2007), hal. 60.

melalui wawancara maupun tes tulis secara langsung kepada pihak yang berada di tempat penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif ini seorang peneliti wajib hadir dan harus menyadari benar bahwa dirinya sendirilah yang merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, penganalisis data, dan sekaligus menjadi pelapor dari hasil penelitiannya di lapangan, karena peneliti harus hadir dan mengamati sendiri secara langsung ke lapangan untuk pengumpulan data selama penelitian ini berlangsung.

Menurut Lexy, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit karena peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian yang sudah diamati secara langsung dan sesuai dengan fakta di lapangan.⁴⁰ Dari penjelasan diatas semakin menguatkan bahwa peneliti harus berperan penuh dalam penelitiannya serta peneliti harus bisa menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi di lapangan secara keseluruhan dari awal hingga akhir.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Puteri Sabilurrosyad Gasek Malang dibawa asuhan KH. Marzuqi Mustamar dan ibu Nyai Saidah Mustaghfiroh yang terletak di Jl. Candi VI C No. 303, Gasek, Karangbesuki, Sukun, Malang, Jawa Timur 65146.

⁴⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* edisi revisi, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 168.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan sedangkan selebihnya menggunakan data tambahan seperti dokumen, buku-buku, makalah atau artikel, jurnal, web (internet), atau informasi lainnya yang berhubungan dengan judul penulisan untuk mencari hal-hal atau variable yang berupa catatan, buku dan lain sebagainya.⁴¹

Adapun sumber data dalam penelitian ini menggunakan dua sumber. Yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber data primer (sumber data utama) adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya (Subyek Penelitian), diamati dan dicatat, yang pertama kalinya dilakukan melalui observasi lapangan (pengamatan) dan wawancara. Data primer dalam penelitian ini adalah Ustadzah dan para santri puteri Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang, sebagai acuannya peneliti menggunakan kitab Syekh Khafidh Hasan Al-Mas'udi menamakan kitabnya dengan judul "Taisir Al Khallaq" sebagai sumber data primer. Sedangkan sumber data sekunder adalah data yang tidak dilakukan secara langsung oleh peneliti, seperti buku/kitab dan dokumentasi pribadi seperti halnya data tersebut diperoleh melalui orang lain atau melalui dokumen.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang sesuai maka digunakan teknik pengumpulan data, maksud dari pengumpulan data adalah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti dalam rangka melengkapi data yang diperlukan. Dalam

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 308-309.

penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam (depth interview), observasi lapangan serta dokumentasi. Adapun untuk wawancara mendalam (depth interview) dilakukan dengan berdialog langsung dengan ustazah yang mengajar kitab Syekh Khafidh Hasan Al-Mas'udi menamakan kitabnya dengan judul Taisir Al Khallaq dan bertanya langsung kepada para santri puteri serta mengamati langsung keseharian para santri Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan penyusunan data supaya dapat ditafsirkan. Analisis data adalah sebuah proses yang dilakukan melalui pencatatan, penyusunan, pengolahan, dan penafsiran serta menghubungkan makna data yang ada kaitannya dengan masalah penelitian.⁴² Analisis data ini dilakukan melalui tiga tahapan, antara lain:

- a) Analisis data selama di lapangan dalam penelitian ini tidak dikerjakan setelah pengumpulan data selesai melainkan selama pengumpulan data berlangsung dan dikerjakan terus-menerus hingga penyusunan laporan penelitian selesai.
- b) Analisis data setelah terkumpul atau data baru diperoleh dianalisis dengan cara membandingkan dengan data yang terdahulu.
- c) Setelah proses pengumpulan data terkumpul maka peneliti membuat laporan penelitian dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu jenis

⁴² S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), hal. 181

penelitian yang bertujuan untuk membuat gambaran mengenai situasi dan kejadian di lapangan.

G. Prosedur Penelitian

Metode yang digunakan dalam pengolahan data dibagi menjadi beberapa tahap sehingga membentuk suatu kerangka yang sistematis. Adapun masing-masing tahapan tersebut adalah:

a) Penentuan Kebutuhan Data

Secara umum data yang diperlukan terdiri dari data primer yang langsung digunakan dalam analisis pemecahan persoalan, data skunder yang perlu diolah terlebih dahulu sehingga dapat digunakan dalam analisa. Data utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang mana didapatkan melalui observasi lapangan, dokumentasi dan wawancara mendalam (depth interview).

b) Tahap Penelitian

Memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data. Pada tahap ini peneliti memanfaatkan untuk fokus penelitian yang biasa disebut dengan pekerjaan lapangan. Adapun yang harus dikerjakan pada tahap ini adalah memahami fenomena secara mendalam, memasuki lapangan dan menggali data secara akurat.

c) Tahap Analisis Data

Analisis data selama pengumpulan data dan setelah pengumpulan data. Tahap ketiga ini merupakan tahap analisis data, pada tahap ini peneliti

melakukan pengecekan dan pemeriksaan keabsahan data dengan fenomena atau subyek studi maupun dokumentasi untuk membuktikan keabsahan data yang peneliti kumpulkan. Kemudian dengan terkumpulnya data secara valid maka selanjutnya diadakan analisis untuk menemukan hasil penelitian dan disusul untuk membuat laporan penelitian.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Pondok Pesantren Sabilurrosyad

a. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Sabilurrosyad

Pondok Pesantren Sabilurrosyad merupakan pondok yang didirikan dalam naungan sebuah yayasan “Sabilurrosyad”. Nama Sabilurrosyad yang disandang pondok ini merupakan usulan dari pendiri yayasan, yaitu KH. Dahlan Tamrin.

Sejak tanggal ditandatangani akte notaris tepatnya pada tanggal 23 Maret 1989 oleh sejumlah kyai, yaitu KH. Dahlan Tamrin, H. Moh. Anwar, H. Mahmudi Zainuri dan M. Rifa’i Chaliq, yayasan ini telah resmi berdiri. Dalam akta notaris yang telah disahkan, tertulis bahwa mereka setuju dan sepakat untuk mendirikan sebuah badan hukum yang berbentuk yayasan.⁴³

Pondok pesantren Sabilurrosyad terletak di dusun Gasek, desa Karang Besuki, kecamatan Sukun, kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. Sebelum didirikan pondok pesantren ini, sebagian besar penduduknya adalah non-muslim. Penduduk Muslimnya masih minim. Apalagi di desa itu telah berkembang proses Kristenisasi. Melihat kondisi seperti itu, beberapa tokoh agama di desa tersebut prihatin sehingga munculah keinginan mereka untuk mendirikan sebuah pondok pesantren, dengan alasan yaitu: Untuk

⁴³ Wawancara, Mukmila F.N selaku pengurus putri Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang pada Minggu 28 Juli 2019 pukul 10.00

mempertahankan agama Islam dan membentengi masyarakat agar tidak terpengaruh ajaran-ajaran agama Kristen.

Munculnya ide mulia dari salah satu tokoh agama tersebut, pendiri yayasan, yaitu KH. Dahlan Tamrin, mewakafkan tanahnya seluas ± 2000 m², dan diserahkan pada lembaga NU untuk dibangun sebuah pondok pesantren (semoga Allah SWT melimpahkan rahmat untuknya dan menjadikan salah satu amal jariyahnya amin). Kemudian dari dana yang dikumpulkan dari beberapa tokoh itu dengan niat Bismillah, dibangunlah hanya satu pondok. Karena semakin hari santri semakin bertambah dan pondok itu belum ada pengasuhnya dan masih dalam pengawasan yayasan Sabilurrosyad, maka KH. Marzuki Mustamar yang sebelumnya mempunyai santri berjumlah ± 21 orang, putra dan putri, yang tinggal di kontrakan diminta oleh pihak yayasan menjadi pengasuh pondok pesantren Sabilurrosyad ini.

Akhirnya KH. Marzuki Mustamar beserta santrinya pindah di lingkungan pondok atau lebih tepatnya KH. Marzuki Mustamar mulai menempati kontrakan di Gasek pada tanggal 25 Juli 1995. Akan tetapi hanya santri putra yang menempati pondok tersebut mengingat bahwa yayasan Sabilurrosyad hanya mendirikan pondok khusus putra dan tidak untuk putri. Namun santri putri tetap diasuh oleh KH. Marzuki dan lepas dari tanggung jawab yayasan Sabilurrosyad dengan beberapa asrama sebagai tempat tinggal santri putri.⁴⁴

⁴⁴ Wawancara, Mukmila F.N selaku pengurus putri Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang pada Minggu 28 Juli 2019 pukul 10.00

Beberapa tahun kemudian pengasuh pondok pesantren Sabilurrosyad bertambah, yaitu KH.Murtadlo Amin dan KH.Abdul Aziz Husein. Tahun demi tahun berjalan dan santri semakin bertambah, maka pihak yayasan membentuk panitia pembangunan masjid dan pondok. Tepatnya sekitar tahun 2001. Tujuan pembangunan masjid dan pondok ini adalah :⁴⁵

- 1) Sebagai fasilitas untuk tempat ibadah dan kegiatan pengajaran untuk para santri putra puteri dan masyarakat sekitar.
- 2) Sebagai tempat untuk mencari ilmu dan meperdalam ilmu agama untuk para santri putra puteri dan masyarakat sekitar.
- 3) Terpenuhinya fasilitas serta sarana dan prasarana yang layak sebagai tempat ibadah, dikarenakan daerah ini berada di tengah-tengah kota yang bersih dan indah.
- 4) Terpenuhinya fasilitas serta sarana dan prasarana untuk asrama santri putra puteri yang memadai dan memenuhi syarat.
- 5) Terpenuhinya fasilitas serta sarana dan prasarana ini memungkinkan dapat diharapkan tercapainya tujuan dengan baik.

b. Letak Geografis Pondok Pesantren Sabilurrosyad

Secara geografis, Pondok Pesantren Sabilurrosyad Malang ini terletak di dusun Gasek, kelurahan Karangbesuki, kecamatan Sukun, Kota Malang, provinsi Jawa Timur. Tepatnya di jalan raya Candi Blok VI C 303 Gasek, Karangbesuki, Sukun, Kota Malang. Dengan letak pesantren yang berada di ketinggian kurang lebih 600 meter² di atas permukaan laut, daerah ini memiliki

⁴⁵ Wawancara, Mukmila F.N selaku pengurus putri Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang pada Minggu 28 Juli 2019 pukul 10.00

udara yang sejuk di pagi hari dan menyehatkan, sumber air yang melimpah, serta jauh dari bisingnya perkotaan, sehingga banyak santri yang menjadikan pondok pesantren Sabilurrosyad sebagai tempat yang cukup kondusif untuk mengkaji ilmu baik ilmu agama maupun ilmu umum. Selain itu jarak universitas-universitas dan sekolah-sekolah cukup terjangkau dari pesantren.⁴⁶

c. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Sabilurrosyad

Suatu lembaga pendidikan non-formal seperti pondok pesantren Sabilurrosyad tidak akan berjalan dengan baik, tanpa adanya orang-orang yang mengurus ataupun bertanggung jawab di pondok pesantren tersebut, maka harus dibentuklah suatu struktur organisasi atau struktur kepengurusan.

Struktur organisasi adalah suatu kerangka yang menunjukkan semua tugas kerja untuk mencapai tujuan organisasi, hubungan antara fungsi-fungsi tersebut serta wewenang dan tanggung jawab setiap anggota organisasi yang melakukan tiap-tiap tugas pekerjaan tersebut.⁴⁷

Tulisan diatas dapat dipahami bahwa struktur organisasi dapat dilakukan sebagai kerangka kerjasama dimana orang-orang akan bertindak, menyusun tenaga kerja dan tugas-tugas serta menyusun bagian-bagian sedemikian rupa dengan penuh rasa tanggung jawab, sehingga dalam sistem organisasi terwujud apa yang diinginkan.

Yang dimaksud dengan kerangka yaitu ruang lingkup, jalur koordinasi, kegiatan dan fungsi-fungsi yang dijalankan oleh masing-masing bagian yang

⁴⁶ Wawancara, Mukmila F.N selaku pengurus putri Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang pada Minggu 28 Juli 2019 pukul 10.00

⁴⁷ Soetmina, Perpustakaan, Kepustakaan dan Pustakawan, (Yogyakarta : Kanisius, 1992), Cet. Ke-1, hal. 57.

ada dalam struktur organisasi yang bersangkutan. Untuk mencapai misi yang diemban oleh pengurus pondok pesantren Sabilurrosyad, maka disusunlah sebuah struktur organisasi sebagai berikut:

1) Pengasuh

Jabatan ini dipegang oleh tiga dewan pengasuh pondok pesantren Sabilurrosyad yaitu KH. Marzuki Mustamar, KH. Murtadlo Amin, dan KH. Ahmad Warsito. Pada umumnya tugas seorang pengasuh atau pemimpin sama halnya pondok pesantren Sabilurrosyad adalah mengusahakan supaya yang dipimpinnya dapat merealisasikan tujuannya dengan sebaik-baiknya dalam kerjasama yang produktif. Para pengasuh ini harus bisa mengintegrasikan pandangan-pandangan anggota kelompok majelis ta'lim, baik mengenai situasi di dalam maupun di luar kelompok yang bersangkutan. Selain itu, harus bisa mengawasi tingkah laku jama'ahnya berdasarkan rumusan bersama yang telah ia rumuskan itu dan harus menyadari dan merasakan kebutuhan-kebutuhan, keinginan-keinginan dan cita-cita jama'ah serta mewakilinya ke dalam maupun luar jama'ah.

2) Pembina

Jabatan pembina di pondok pesantren Sabilurrosyad dipegang oleh ustdzah Ririn Nafi'atin, S.Pd.I. Tugas seorang pembina adalah bertanggung jawab membantu apa yang menjadi tugas dari ketua pondok pesantren. Jabatan ini sama beratnya dengan jabatan pengasuh pondok pesantren, karena di sini juga diperlukan tenaga ekstra dalam membantu apa yang diperintahkan

oleh sorang pengasuh serta menjadi penyalur aspirasi dari anggota kepada pengasuhnya.

Selain jabatan diatas dalam melaksanakan tugasnya beliau-beliau juga dibantu oleh beberapa santri puteri antara lain:⁴⁸

Tabel 2.1. Nama-nama pengurus dan jabatan Pondok Pesantren Puteri Sabilurrosyad Gasek Malang

No.	Jabatan Pengurus di Pondok Pesantren Puteri Sabilurrosyad	Nama dan anggota Pengurus di Pondok Pesantren Puteri Sabilurrosyad
1.	Ketua	Farhatul Atiqoh
2.	Sekretaris	Nila Aisatul .K. dan Rara Siti .M.
3.	Bendahara	Mukmila Fuaida .N. dan Dewi Mardiyah
4.	Seksi Keamanan	Hidayatul Maghfiroh (CO), Dewi Rifdatul Nabila, Eka Meilina .W., Fatimatuz Zahro, Hikmatul Mukarromah, Naili Kharidotul .A., Siti Aisyah Firdani, Siti Suwaibatul .I., Zahro'ul Aini, dan Zuda K.R.
5.	Seksi Kebersihan	Aidatul Fikriyah (CO), Fitri Zakiyya .A., Kumil Laela, Mamik Rokhimah, Mutiarani Risqi, dan Umu Lailatul Fitria.
6.	Seksi LSO	Kisrina Novianti (CO), Dinda Anggi Arisa .P., Arina Rosyada, Robi'ah Adawiyah, dan Zulfa Badrotul Laili.
7.	Seksi Pendidikan	Kumil Laila (CO), Anniswatul Latifah, Indah Ratna Dewi, Dewi Robiah .A., Mihmidati Hilmia, dan Nida'ul Hilmi
8.	Seksi Sarana dan Prasarana	Jihan Nur Milasari (CO), Adiniyatul Laili, Aida Faridatur .R., Dewi Adelia .N., Kharisma Khoiron .Z., dan Rita Zenik Mala.
9.	Seksi Ubudiyah	Iftitahur Rohmah (CO), Binti Alfi Sa'adah, Nova Putri Diana, Ita Diana Sari, Lailatus Sa'diyah, Luki Lailatul, dan Siti Mutmainah.

⁴⁸ Wawancara, Mukmila F.N selaku pengurus putri Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang pada Minggu 28 Juli 2019 pukul 10.00

Sumber : Pengurus Pondok Pesantren Puteri Sabilurrosyad malang Th. 2018/2019

Jabatan-jabatan yang diberikan di atas bukan merupakan anugerah, akan tetapi jabatan tersebut merupakan beban tanggung jawab yang harus dijalankan dengan sabaik-baiknya. Mengenai tugas-tugasnya mmang terasa berat, namun demi klancaran jalannya pondok pesantren puteri Sabilurrosyad dalam mngemban amanah amar ma'ruf nahi munkar, mereka tetap istiqomah dalam memegang amanah.

d. Rutinitas Santri Puteri di Pondok Pesantren Sabilurrosyad

1) Rutinitas Harian

Rutinitas harian adalah kegiatan yang harus diikuti santri puteri setiap harinya. Jika berhalangan mengikuti diharuskan izin pada Pengurus Puteri, dan jika tidak izin maka akan diberikan sanksi atau ta'ziran yang sudah ditetapkan oleh pengurus. Kegiatan sehari-harinya antara lain:⁴⁹

Tabel 4.1. kegiatan Harian Santri Puteri Pondok Pesantren Sabilurrosyad Malang.

No.	Kegiatan	Waktu	Tempat
1.	Ngaji Wetonan	- Setiap hari kecuali hari Jum'at setelah sholat subuh - Setiap hari Selasa, Sabtu dan Minggu	Masjid Nur Ahmad
2.	Mustahiqan	Setiap hari Senin, Rabu dan Jum'at setelah sholat Maghrib	Di kelas Mustahiq masing-masing
3.	Ngaji Diniyah	Setiap hari pukul 19.30-21.00 kecuali hari kamis diniyah libur	Di kelas Diniyah masing-masing
4.	Piket Harian	- Setiap pagi hari setelah ngaji	Di area piket masing-masing

⁴⁹ Wawancara, Mukmila F.N selaku pengurus putri Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang pada Minggu 28 Juli 2019 pukul 10.00

		wetonan sampai selesai - Setiap sore hari setelah ashar sampai selesai	(ndalem, dapur ndalem, dapur pondok, sampah dan area belakang)
--	--	---	--

Sumber : Pengurus Pondok Pesantren Puteri Sabilurrosyad malang Th. 2018/2019

2) Rutinitas Mingguan

Rutinitas mingguan adalah kegiatan santri yang rutin dilaksanakan setiap minggunya. Kegiatan ini ada yang bersifat wajib dan ada yang bersifat sunnah. Yang dimaksud sunnah disini adalah sangat dianjurkan untuk mengikuti kegiatan ini. Kegiatan-kegiatan mingguan antara lain:

Tabel 4.2. kegiatan Rutin Mingguan Santri Puteri Pondok Pesantren sabilurrosyad Malang.

No.	Kegiatan	Waktu	Tempat
1.	Pembacaan tahlil, sholawat&diba'	Setiap hari Kamis malam Ju'at setelah sholat maghrib	Masjid Nur Ahmad
2.	Pengajian Jum'at pagi	Setiap hari jum'at setelah sholat subuh	Masjid Nur Ahmad
3.	Muhadharah	Setiap dua minggu sekali, pada hari Kamis malam Jum'at setelah pembacaan sholawat&diba'	Aula pondok pesantren santri puteri
4.	Ro'an (bersih-bersih pondok)	- Setiap pagi hari setelah ngaji wetonan sampai selesai - Setiap sore hari setelah ashar sampai selesai	Di area piket ro'an masing-masing

Sumber : Pengurus Pondok Pesantren Puteri Sabilurrosyad malang Th. 2018/2019

3) Rutinitas Bulanan

Tabel 4.3. kegiatan Rutin Bulanan Santri Puteri Pondok Pesantren sabilurrosyad Malang.

No.	Kegiatan	Waktu	Tempat
1.	Manaqiban	Setiap malam tanggal 11 di bulan Hijriyah setelah ngaji diniyah	Masjid Nur Ahmad

2.	Burdahan	Setiap hari selasa malam rabu setelah ngaji diniyah	Masjid Nur Ahmad
3.	Majlis Ta'lim wal Maulid Diba'	Setiap hari senin malam selasa di minggu ke-3/k3-4 setelah sholat isya' dan diniyah diliburkan	Di tempat yang sudah di jadwalkan

Sumber : Pengurus Pondok Pesantren Puteri Sabilurrosyad malang Th. 2018/2019

4) Rutinitas Tahunan

Tabel 4.4. kegiatan Rutin Tahunan Santri Puteri Pondok Pesantren Sabilurrosyad Malang.

No.	Kegiatan	Waktu	Tempat
1.	Halal bi Halal	Setiap bulan Syawal pada tanggal yang telah di tentukan	Di area PP. Sabilurrosyad
2.	Gebyar Muharram	Setiap bulan muharram pada tanggal yang telah di tetapkan	Masjid Nur Ahmad
3.	Upacara 17 Agustus	Setiap tanggal 17 Agustus di pagi hari	Di area PP. Sabilurrosyad
4.	Pesantren Kilat	Setiap Bulan Ramadhan selama 20 hari	Di area PP. Sabilurrosyad
5.	Zizarah wali	Setiap bulan maulud dan Sya'ban pada tanggal yang disepakati	Makam para waliyullah di Jawa Timur

Sumber : Pengurus Pondok Pesantren Puteri Sabilurrosyad malang Th. 2018/2019

e. Tata Tertib dan Perizinan Santri Puteri Ponpes Sabilurrosyad

1) Tata Tertib⁵⁰

- a) Setiap santri tidak boleh berpacaran.
- b) Setiap santri wajib mengikuti kegiatan yang ada di Ponpes Sabilurrosyad, yang meliputi:
 - (1) Pengajian Diniyah pukul 19.30-21.00 (Setelah Sholat Isya')
 - (2) Pengajian wetonan pukul 05.00-06.00 (setelah Sholat Subuh)

⁵⁰ Dokumentasi, Buku Pegangan Santri Pondok Pesantren Sabilurrosyad, Hal. 2

- (3) Pengajian wetonan pukul 18.00-19.00 (Setelah Sholat Maghrib)
- (4) Pengajian Jum'at pagi
- (5) Maqib dan Burdah yang diadakan satu bulan sekali
- (6) Doba'iyah setiap hari kamis malam jum'at setelah sholat maghrib
- (7) Dan kegiatan-kegiatan lain yang diadakan oleh pengurus Ponpes Sabilurrosyad yang sudah disetujui oleh pengasuh
- c) Setiap santri harus datang di pondok sebelum maghrib.
- d) Setiap santri wajib memiliki kitab yang diajarkan di Ponpes Sabilurrosyad.
- e) Setiap santri wajib memiliki perlengkapan pribadi.
- f) Setiap santri wajib melaksanakan semua piket yang sudah dijadwalkan.
- g) Setiap santri wajib membayar syahriahnya tepat waktu setiap bulannya.
- h) Izin pulang hanya dibolehkan, jika sudah 1 bulan dari kepulangan sebelumnya.
- i) Perizinan harus dilakukan sesuai prosedur yang ada.

2) Prosedur Perizinan dan Ta'ziran

a) Perizinan Pulang⁵¹

Santri harus :

⁵¹ Dokumentasi, Buku Pegangan Santri Pondok Pesantren Sabilurrosyad, Hal. 3

- (1) Tidak mempunyai tanggungan pondok apapun (syahriyah, piket, dan pembayaran lainnya)
- (2) Membawa surat izin atau buku pegangan
- (3) Meminta tanda tangan kepada CO. Keamanan
- (4) Sowan dan minta tanda tangan ke Pengasuh
- (5) Buku pedoman dikumpulkan di pengurus, dan wajib diambil lagi saat sudah kembali ke pondok, jika tidak dikumpulkan maka dikenai denda sesuai kesepakatan
- (6) Ketika kembali ke pondok wajib sowan ke pengasuh

b) Perizinan Pulang Malam dan Kegiatan Organisasi

Santri Wajib:

- (1) Membawa surat izin dari organisasi ketika izin kepada pengurus
- (2) Meminta surat izin dan tanda tangan kepada pengurus saat izin pulang malam.

c) Ta'ziran⁵²

- (1) Terlambat kembali ke pondok dikenai denda Rp. 20.000
- (2) Keterlambatan sampai 3 hari berturut-turut dendanya kelipatan Rp. 5000 (per hari dihitung Rp. 5000 selama tiga hari)
- (3) Keterlambatan mengambil buku perizinan ketika sudah kembali ke pondok dikenai denda Rp. 500 per hari
- (4) Santri yang melanggar semua peraturan dan kegiatan pondok dikenai ta'zir sesuai kesepakatan pengurus dan sowan ndalem.

⁵² Dokumentasi, Buku Pegangan Santri Pondok Pesantren Sabilurrosyad, Hal. 3

d) Peringatan⁵³

- (1) Bagi santri yang tidak menyerahkan Buku Perizinan pulang pada pengurus sebelum pulang, maka jatah pulang untuk **1 bulan** ke depan **“HANGUS”**
- (2) Bagi yang ketahuan **“BERPACARAN”** akan diberi 1 kali peringatan, serta khataman di depan ndalem, dan selebihnya akan disowankan ke **“NDALEM”**
- (3) Bagi yang ketahuan **“BONCENGAN”** dengan **LAWAN JENIS** akan diberi peringatan, dikenai ta'ziran sesuai kesepakatan, dan selebihnya akan disowankan ke **“NDALEM”**
- (4) Bagi yang pulang atau bermalam di luar pondok tanpa izin akan dikenai ta'ziran sesuai kesepakatan, dan selebihnya akan disowankan ke **“NDALEM”**

B. Hasil Penelitian

Dalam pembahasan ini data yang diajukan oleh peneliti diperoleh dari hasil wawancara, dokumentasi dan observasi di lapangan guna memperoleh informasi secara langsung dari narasumber yang terlibat, sebagai berikut:

1. Penanaman nilai akhlak para santri putri di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang setelah mempelajari kitab Taisir Al Khallaq bab 3 “Adab Pelajar”

Proses internalisasi nilai akhlak menjadi penting bagi para santri putri karena secara tidak langsung para santri putri dapat langsung menerapkan isi

⁵³ Dokumentasi, Buku Pegangan Santri Pondok Pesantren Sabilurrosyad, Hal. 4

dari pembelajaran kitab Taisir Al-Khallaq bab 3 “Adab Pelajar” sehingga para santri putri dapat menanamkan nilai akhlak dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga santri putri dapat bersikap serta bertingkah laku dengan baik dan sopan di lingkungan Pondok Pesantren maupun di luar lingkungan Pondok Pesantren. Sebagaimana penjelasan yang dijelaskan oleh ustadzah Nur Alfy Syahriana :⁵⁴

“salah satu kesuksesan murid itu dapat dikatakan apabila mereka sudah menerapkan apa yang sudah dijelaskan dalam kitab taisir al-Khallaq bab 3 “adab pelajar” yaitu mengenai tentang adab kepada diri sendiri, adab kepada guru dan adab kepada teman-temannya. Dan cara yang mudah supaya para murid dapat menerapkan nilai akhlak tersebut yaitu dengan memberikan suri tauladan kepada mereka dari para pendidik. Ketika seorang guru menginginkan muridnya sesuai atau dapat melaksanakan apa yang diharapkan maka seorang guru harus melaksanakan atau bersikap yang baik dalam kehidupan sehari-harinya baik itu dihadapan murid maupun tanpa sepengetahuan murid. Misalnya disini saya mengajar dan tinggal di pondok ini meskipun saya bukan santri di sini akan tetapi saya harus bisa mematuhi peraturan yang sudah dibuat di pondok ini. Ketika saya di luar kelas atau di luar area pondok saya melanggar peraturan pondok tanpa sepengetahuan mbak-mbak maka saya merasakan dampaknya saat mengajar di kelas maupun diluar kelas contohnya saat saya menjelaskan kemudian mbak-mbak ada yang tidur, ada yang bergurau sendiri maupun ada yang mainan HP. Kemudian ada mbak-mbak yang dikasih tau tidak mendengarkan atau malah ada yang berani menjawab atau membantah. Maka dari itu dalam proses internalisasi nilai akhlak ini saya biasanya memberikan contoh tindakan serta perilaku baik yang biasanya dilakukan dalam kehidupan sehari-hari mbak supaya mbak-mbak santri yang menerima materi akhlak itu dapat dengan mudah untuk menanamkan nilai akhlak itu pada dirinya sehingga nilai akhlak itu menjadi watak atau kepribadian mbak-mbak santri dalam kehidupan sehari-harinya mbak.”

Sebagaimana keterangan yang dijelaskan oleh santri kelas I’daddiyah di pondok pesantren sabilurrosyad yaitu khoirun Nisak dan Ilfi Nur Diana :⁵⁵

⁵⁴ Wawancara, Ustadzah Nur Alfy Syahriana selaku ustadzah di pondok pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang pada Selasa, 23 Juli 2019 pukul 18.00

⁵⁵ Wawancara, Khoirun Nisak dan Ilfi Nur Diana selaku santri kelas I’daddiyah di pondok pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang pada Sabtu, 27 Juli 2019 pukul 18.00

“cara menanamkan nilai akhlak yang ada di Kitab Taisir Al Khallaq bab 3 “Adab Pelajar” yaitu menumbuhkannya dalam akhlak kesehariannya kita mbak dan menerapkannya sesuai dengan yang sudah dijelaskan serta contoh yang dikasih oleh ustadzah pengajar kitab ini mbak. Misalnya (a) adab kepada diri sendiri ya mbak, jujur disini saya menerapkan dalam membeli jajan di kantin kejujuran yang dimana jajan-jajan tersebut ditaruh di depan kamar atau sekitar pondok mbak. Selain itu bisa saya tanamkan dan saya lakukan juga dalam kegiatan sehari-hari mbak seperti kegiatan pondok yaitu piket harian atau ketika diniyah dan ngaos wetonan itu absen sendiri-sendiri dari situlah cara saya menanamkan jujur terhadap diri sendiri, kemudian saat di kelas saya bertanya kepada ustadz atau ustadzah saat saya kurang mengerti mengenai materi yang saya terima.(b) adab kepada guru ya mbak, saat guru sudah rawuh dan mengajar di kelas saya berusaha untuk mengikuti pelajaran dengan tertib mbak walaupun awalnya saya merasa capek, ngantuk dan ingin bergurau sendiri dengan teman-teman saya. Berusaha untuk tidak membandingkan guru lain dihadapan guru yang sedang mengajar di kelas mbak.

Ada juga santri yang bernama Nova Putri Diana kelas 3 Diniyah di Pondok Pesantren Sabilurrosyad :⁵⁶

“Jujur kepada diri sendiri itu ibarat dasar untuk membentuk karakter pada diri sendiri supaya diri ini terbiasa untuk jujur kepada orang lain juga mbak, contohnya mbak seperti yang diberikan oleh ustadzah waktu ngaji kitab ini dulu jujur yang paling sederhana yaitu melaksanakan ibadah puasa, ketika ditanyai seseorang puasa? Yang mengetahui bahwa jawaban itu jujur apa tidak ya diri kita sendiri mbak. Akhirnya dari situlah mbak saya membiasakan untuk berbuat jujur mulai dari hal kecil hingga hal besar yang menyangkut perbuatan jujur kepada orang lain (berbuat dan berucap kepada orang lain). Terus tidak menyombongkan diri disini diajarkan bahwa kita sebagai santri dituntut untuk hidup sederhana ya bisa dibilang hidup sederhana mbak apa adanya gitu loh, kalau di pondok ada makanan gitu ya udah mbak diterima aja malahan biasanya kita minum saja pakai air kran mbak. Seperti halnya kepada teman mbak bahwa sesama teman itu harus saling membantu contoh yang terkecil di kamar mbak saat teman kealapanan dan belum kiriman ya udah makanan apa yang saya punya saya kasih atau kalau gak gitu ya saya pinjemi uang.”

⁵⁶ Wawancara, Nova Putri Diana selaku santri kelas 3 di pondok pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang pada Kamis, 25 Juli 2019 pukul 16.00

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa seorang guru dalam penyampaian materi mengenai nilai akhlak sudah mengena pada sebagian besar diri para santri sehingga para santri dapat dengan mudah menanamkan nilai akhlak yang terdapat pada kitab Taisir Al Khallaq bab 3 “Adab Pelajar” pada diri masing-masing santri sehingga para santri menjadikan nilai akhlak tersebut sebagai watak dalam kepribadian santri dan menerapkan serta melakukan dalam bentuk ucapan maupun perbuatan para santri dalam kehidupan sehari-harinya sepertihalnya kegiatan-kegiatan sehari-hari santri kepada diri sendiri, kepada guru-gurunya dan kepada teman-temannya di lingkungan pondok pesantren atau di luar lingkungan pondok pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang.

2. Dampak mempelajari kitab Taisir Al Khallaq bab 3 “Adab Pelajar” terhadap santri puteri di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang

Setiap apa yang telah dipelajari mengenai ilmu akhlak atau ilmu akhlak yang sudah didapatkan pasti akan memunculkan dampak yang baik sehingga dampak tersebut dapat merubah kebiasaan buruk dan memunculkan adanya perbedaan perbuatan serta tingkah laku anatra sebelum dan sesudah mendapatkan ilmu tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Seperti halnya yang dijelaskan oleh ustadzah Nur Alfy:⁵⁷

“saya kurang bisa mengontrol semua kegiatan mbak-mbak apabila di luar area pondok pesantren namun saat di pondok pesantren sebagian

⁵⁷ Wawancara, Ustadzah Nur Alfy Syahriana selaku ustadzah di pondok pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang pada Selasa, 23 Juli 2019 pukul 18.00

mbak-mbak sudah dapat menanamkan dan menerapkan nilai akhlak yang terdapat di kitab Taisir Al Khallaq bab 3 “Adab Pelajar” di kehidupannya sehari-hari mbak sehingga saya dapat melihat perbedaan itu mbak antara sebelum dan sesudah mempelajari kitab ini mbak, contoh (a) adab kepada diri sendiri. menjaga pandangan, saya lihat sebagian besar mbak-mbak sudah menerapkan dalam kesehariannya bahwa jika mbak-mbak bertemu dengan lawan jenis atau saling berbicara dengan lawan jenis maka mbak-mbak itu tidak berani menatapnya. jujur, semua mbak-mbak menerapkannya saat mengisi absensi kehadiran saat kegiatan, melaksanakan piket, dan disini ada ada kantin kejujuran dan disitulah benar-benar bisa dikatakan bahwa mbak-mbak di pondok ini jujur karena selama ini mbak santri yang berjualan tidak pernah rugi atau kehilangan jualannya yang dititikan di kantin kejujuran. Terus yang awalnya santri baru masih kurang baik dalam bertingkah laku jadi baik kepada teman-teman yang lain (b) adab kepada guru. Mbak-mbak dapat mengikuti pengaosan dengan baik, yang awalnya suka tidak menghiraukan saat guru menerangkan sekarang mbak-mbak sudah dengan baik mengikuti pengaosan mbak ya meskipun mbak-mbak merasa ngantuk dan kesal dengan kegiatannya seharian. Apabila ada guru yang berjalan dihadapannya mereka ini langsung berhenti dan menunduk serta menunggu sampai gurunya sudah berjalan jauh (c) adab kepada teman-temannya. Mbak-mbak saling membantu apabila ada temannya yang sedang kesusahan terutama saat temannya membutuhkan bantuan saat mengerjakan tugas dan piket serta melakukan kegiatan pondok lainnya. Ini mbak yang sering saya lihat itu mbak-mbak dengan baik hati menolong temannya yang tidak membawa motor dan ingin pergi ke suatu tempat, misalnya mengantar temannya kuliah atau kepentingan yang lain.

Sebagaimana keterangan yang dijelaskan oleh salah satu santri putri di pondok pesantren sabilurrosyad yaitu khoirun Nisak dan Ilfy Nur Diana santri kelas I’daddiyah.⁵⁸

“saya merasakan dampak yang baik mbak setelah saya mempelajari kitab ini, (a) adab kepada diri sendiri. Yang awalnya saya masih angkuh dan sombong kepada orang-orang di sekitar saya setelah saya mendapatkan ilmu ini akhirnya saya merubah sikap saya dan menerapkan apa yang dijelaskan dalam kitab ini. Yang awalnya susah untuk jujur padahal kepada diri sendiri ya mbak akan tetapi setelah saya mondok dan mempelajari kitab ini saya sedikit demi sedikit dapat merubahnya dan menerapkan apa yang ada di kitab ini dan sebagaimana

⁵⁸ Wawancara, Khoirun Nisak dan Ilfy Nur Diana selaku santri kelas I’daddiyah di pondok pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang pada sabtu, 27 Juli 2019 pukul 18.00

contoh yang diberikan ustadzah. Yang awalnya saya masih suka melihat lawan jenis yang ada dihadapan saya, akhirnya sekarang saya dapat menjaga pandangan saya dari hal-hal itu dan hal-hal lain yang di haramkan. (b) adab kepada guru. Yang awalnya saya masih sering berbicara kurang sopan dan sering membantah ucapan guru akhirnya saya sadar bahwa tindakan saya itu salah dan tidak baik, sebelum mempelajari kitab Taisir Al Khallaq masih sering membandingkan guru-guru dan suka membicarakannya dihadapan guru lain setelah mempelajari kitab ini saya tidak berbuat seperti itu lagi akan tetapi jika saya dan teman-teman gerundel kepada salah satu guru, saya dan teman-teman berbicara langsung kepada guru tersebut tanpa sepengetahuan guru lain, terus ini mbak dulu saya itu suka sekali mendahului guru saat berjalan dan berpura-pura tidak tahu kalau ada guru saya saat bertemu dimana gitu mbak akan tetapi setelah saya mempelajari kitab ini saya tidak pernah mendahului guru ketika berjalan walaupun dalam keadaan tergesah-gesah dan menyapa apabila bertemu guru dimanapun mbak serta berusaha memperhatikan guru saat mengajar dikelas. (c) adab kepada teman. Yang awalnya saya kurang peduli dengan teman saya yang sedang kesusahan dan merasa senang apabila ada teman yang mendapatkan teguran dari guru, malah biasanya ikut mengejek mbak setelah mempelajari kitab Taisir Al Khallaq tentang Adab Pelajar ini akhirnya saya tahu bahwa hal tersebut salah dan akhirnya saya merubah sikap saya untuk tidak berbuat seperti itu lagi. Sekarang kalau ada teman yang kurang mengerti mengenai pelajaran saya ajari selagi saya bisa mbak, terus apabila ada teman yang membutuhkan pertolongan ya saya bantu semampu saya mbak, dan tidak menjaga ucapan saat bercanda supaya tidak slaing menyakiti perasaan teman mbak, seperti itu mbak.”

Dijelaskan juga oleh santri yang bernama Fairuz afida Khalidia kelas IB Diniyah di pondok pesantren Sabilurrosyad :⁵⁹

“dampak yang saya rasakan setelah mempelajari kitab Taisir Al Khallaq ini membawa hal yang baik untuk diri saya mbak karena yang awalnya saya masih sering tidak sesuai antara ucapan dan perbuatan mbak akan tetapi setelah mempelajari kitab ini saya lebih menghargai diri saya untuk berbuat jujur meskipun itu dari hal terkecil dalam diri saya contohnya ketika ada teman yang bertanya tentang tugas ya saya jawab apa adanya mbak kalau sudah ya saya jawab sudah tapi kalau belum ya saya jawab belum mbak. Kemudian setelah mempelajari kitab ini saya lebih bersikap peduli kepada lingkungan sekitar, contoh apabila ada yang memintai bantuan baik itu di kampus dan di pondok secara tidak langsung saya membantu selagi saya mampu mbak kemudian ini mbak

⁵⁹ Wawancara, Fairuz afida Khalidia selaku santri kelas IB di pondok pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang pada Kamis, 01 Agustus 2019 pukul 18.00

kepada guru saya lebih dapat menghormati dan lebih berbuat sopan kepada beliau-beliau mbak baik itu guru yang ada di pondok maupun di kampus mbak, jika ada guru lewat didepan saya, saya langsung menunduk dan berhenti berjalan hingga guru tersebut lewat mbak dan saya sudah tidak lagi untuk mendahului guru jika berjalan mbak ya meskipun udah telat waktu kuliah mbak.”

Ada juga santri yang bernama Mutiarani Rizki Diah Edy Kaesti kelas 2B Diniyah di pondok pesantren Sabilurrosyad :⁶⁰

“setelah saya mempelajari kitab Taisir Al Khallaq ini saya merasakan adanya perubahan atau dampak yang baik untuk saya dalam kehidupan sehari-hari mbak. Dikarenakan sebelum saya mempelajari kitab ini saya tidak tahu bahwa ada pelajar itu ada tiga yaitu (a) adab kepada diri sendiri (b) adab kepada guru dan (c) adab kepada teman. Saya yang awalnya lumayan sombong atau acuh akhirnya lebih peduli dan ramah lagi kepada orang-orang yang ada di sekitar saya, ketika di kelas saya lebih memperhatikan guru dan bertanya jika saya tidak mengerti kemudian apabila ada teman yang membutuhkan pertolongan saya bantu sebisa mungkin kemudian apabila bertemu teman di jalan setidaknya saya senyum dan ini mbak ketika bertemu guru di jalan saya ucapkan salam kemudian apabila saat berkendara mengetahui bahwa yang ada didepan saya itu salah satu guru saya pondok atau kampus, saya tidak mendahuluinya akan tetapi saya tetap berkendara dibelakangnya meskipun saya dalam keadaan tergesah-gesah mbak serta berhenti dan menunduk jika ada guru yang lewat dihadapan saya.”

Disini peneliti dapat menyimpulkan dari hasil wawancara yang dilakukan kepada ustadzah dan beberapa santri bahwa setelah mempelajari kitab Taisir Al Khallaq ini sebagian besar santri mengalami perubahan akhlak sehingga kitab tersebut membawa dampak positif bagi para santri yang sudah mempelajari kitab Taisir Al Khallaq.

Peneliti banyak melihat secara langsung dari ucapan serta tingkah laku para santri dalam kehidupan sehari-hari seperti halnya dalam mengikuti kegiatan-kegiatan di pondok pesantren bahwa memang sebagian besar dari para santri sudah dapat menerapkan dan melakukan nilai akhlak yang ada pada kitab Taisir Al Khallaq ini baik itu adab kepada diri sendiri, adab kepada guru-

⁶⁰ Wawancara, Mutiarani Rizki Diah Edy Kaesti 2B di pondok pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang pada minggu, 04 Agustus 2019 pukul 16.00

gurunya maupun adab kepada teman-temannya. Sehingga peneliti dapat menyimpulkan pembelajaran Kitab taisir Al Khallaq di pondok pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang ini sudah berhasil dikarenakan sebagian besar santrinya mempunyai akhlakul karimah.



BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Setelah penelitian dilakukan peneliti mengumpulkan data dari hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi lapangan maka selanjutnya peneliti melakukan analisis data untuk menjelaskan hasil penelitiannya lebih lanjut.

Sesuai dengan analisis data yang dipilih oleh peneliti yaitu menggunakan metode kualitatif dengan menganalisis data yang telah dilakukan oleh peneliti melalui wawancara, dokumentasi dan observasi lapangan selama penelitian itu dilakukan di Pondok Pesantren Sabilurrosyad.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya maka pada bab ini penenliti akan menjelaskan secara lebih ringkas hasil penelitian tentang internalisasi nilai akhlak melalui kitab Taisir Al Khallaq terhadap santri putri di pondok pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang dengan memadukan dengan beberapa kajian pustaka yang relevan.

A. Penanaman nilai akhlak para santri setelah mempelajari kitab Taisir Al Khallaq bab 3 “Adab Pelajar” di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang

Berdasarkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti peroleh di lapangan selama melakukan penelitian di pondok pesantren Sabilurrosad Gasek Malang menunjukkan, bahwa bentuk internalisasi nilai akhlak melalui kitab Taisir Al Khallaq adalah membentuk santri memiliki akhlakuk karimah yang sesuai dengan isi kitab Taisir Al Khallaq bab 3 tentang “Adab Pelajar” serta dapat diaplikasikannya dalam tingkah laku dan kehidupan

sehari-hari para santri. Internalisasi nilai akhlak melalui kitab Taisir Al Khallaq di pondok pesantren ini diterapkan para santri putri awal masuk pondok pesantren melalui pembelajaran Madrasah Diniyah dan kegiatan-kegiatan pondok pesantren lainnya. Internalisasi nilai akhlak melalui kitab Taisir Al Khallaq ini memiliki peranan sangat penting dalam membentuk tingkah laku yang baik untuk para santri, karena pondok pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang mencetak santri intelektual dan generasi NU (Nahdlatul Ulama') yang berakhlakul karimah di kehidupan bermasyarakatnya.

Dalam konsep internalisasi nilai akhlak melalui kitab Taisir Al Khallaq di pondok pesantren Sabilurrosyad terdapat tahapan-tahapan yang dilalui dalam internalissai, diantaranya sebagai pelaksanaan pendidikan nilai melalui beberapa tahapan, sekaligus menjadi tahap terbentuknya internalisasi yaitu:

Bahwasannya dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti ditemukan bahwa guru saat menjelaskan saat mengajar di kelas, seorang guru memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari supaya santri dengan mudah untuk menanamkan nilai akhlak yang ada di kitab Tasir Al Khallaq bab 3 “Adab Pelajar” terhadap dirinya sehingga nilai akhlak tersebut sudah tertanam dalam diri santri sehingga menjadi kebiasaan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari santri. Yang mana tindakan guru itu merupakan salah satu tahap dari proses internalisasi yaitu Tahap Transaksi Nilai.⁶¹ Dalam tahap ini guru tidak hanya menyajikan informasi tentang nilai yang baik dan buruk, akan tetapi guru juga terlibat untuk melaksanakan dan memberikan

⁶¹ Muhaimin. Dkk., *Paradikma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Remaja Riosdakarya, 2001) hal. 301.

amalan atau contoh nyata yang baik (suritauladan) dalam kehidupan sehari-hari, dan seluruh santri diminta memberikan respon yang sama yaitu menerima dan mengamalkan nilai tersebut dalam kesehariannya.

Tahap transaksi nilai dalam proses internalisasi dalam buku (*Muhaimin, 2001. Paradikma Pendidikan Islam. Bandung: Remaja Riosdakarya. Hal. 301*) sangat sesuai dengan yang dilakukan oleh ustadzah saat menyampaikan dan menjelaskan pelajaran di kelas karena ustadzah tidak hanya menjelaskan mengenai materi akhlak akan tetapi ustadzah juga telah memberikan contoh nyata yang baik sehingga para santri dengan mudah memahami yang telah dijelaskan ustadzah sehingga santri dapat menanamkan dan melakukan isi kitab Taisir Al Khallaq bab 3 “Adab Pelajar” yaitu adab kepada diri sendiri, adab kepada guru-gurunya dan adab kepada teman-temannya dalam kehidupan sehari-hari baik itu di lingkungan pondok pesantren maupun di luar lingkungan pondok pesantren Sabilurrosyad.

Setelah guru menyampaikan materi serta memberikan contoh nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan kitab Taisir Al Khallaq bab 3 “Adab Pelajar” supaya para santri mudah menerima dan memahami mengenai nilai akhlak kemudian santri dengan mudah menanamkan dan menerapkan nilai akhlak tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Penanaman nilai akhlak yang dilakukan oleh santri setelah mempelajari kitab Taisir Al Khallaq bab 3 “Adab Pelajar” ini dalam pelaksanaannya betul-betul sudah ditanamkan pada diri santri dan diusahakan semaksimal mungkin dalam perbuatan serta tingkah laku santri dalam kehidupan sehari-hari baik itu

saat santri berada di lingkungan pondok pesantren Sabilurrosyad maupun di luar lingkungan pondok pesantren Sabilurosyad. Hal ini dapat dilihat dari ketika mengikuti kegiatan-kegiatan di pondok pesantren, yaitu saat santri mengikuti pembelajaran Madrasah Diniyah dan pengaosan wetonan saat di kelas. Melaksanakan piket pondok sesuai dengan jadwal masing-masing. Kegiatan-kegiatan pondok pesantren lainnya. Serta perbuatan dan tingkah laku santri dengan teman-temannya dan guru-gurunya. Yang mana perbuatan dan tingkah laku yang diperlihatkan oleh sebagian besar di pondok pesantren Sabilurrosyad sudah dapat dikatakan berhasil dalam penanaman nilai akhlak dalam diri santri dan penerapan nilai akhlak pada kehidupan sehari-hari sehingga nilai tersebut sudah menjadi watak dalam dirinya yang tidak dapat terpisahkan lagi dalam kehidupannya.

Hal ini santri sudah menunjukkan proses internalisasi yang terdapat dalam buku (Muhaimin, 2001. *Paradikma Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Riosdakarya. Hal. 302) Yang mana proses transinternalisasi itu dari yang sederhana sampai pada yang kompleks yaitu mulai dari Menyimak (*receiving*), menanggapi (*responding*), memberi nilai (*valueing*), mengorganisasi nilai (*organisation of value*) dan karakteristik nilai (*characteriation by a value or value complex*)⁶² Santri setelah mempelajari kitab Taisir Al Khallaq dan mendapatkan nilai-nilai akhlak di bab 3 tentang “Adab Pelajar” maka proses internalisasi nilai akhlak yang dilakukan yaitu dengan cara (a) menyimak apa yang telah disampaikan oleh gurunya baik berupa penjelasan dan contoh nilai

⁶² Muhaimin. Dkk., *Paradikma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Remaja Riosdakarya, 2001) hal. 302.

akhlak pada kitab Taisir Al Khallaq kemudian santri menerima nilai akhlak tersebut dengan menanamkan dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari (b) menanggapi disini santri berproses untuk menerapkan nilai akhlak yang terdapat pada kitab Taisir Al Khallaq dan menerapkan contoh yang sudah disampaikan oleh gurunya dalam kehidupan sehari-hari (c) memberi nilai setelah santri menanamkan dan menerapkan nilai akhlak dalam kehidupannya sehari-hari bahwa contoh yang disampaikan oleh gurunya itu sesuai dengan yang harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari mengenai adab kepada dirinya sendiri, adab kepada gurunya dan adab kepada teman-temannya (d) mengorganisasi nilai disini santri sudah mulai merasakan perubahan akhlak terhadap dirinya bahwa setelah santri mempelajari kitab Taisir Al Khallaq dan mendapatkan nilai akhlak mengenai adab kepada dirinya sendiri, adab kepada gurunya dan adab kepada temannya, tahap ini santri sudah mulai merubah kebiasaan buruknya yang selama ini santri berbuat dan bertingkah laku yang tidak baik kepada dirinya sendiri, gurunya dan temannya sebelum santri mempelajari kitab Taisir Al Khallaq (e) karakteristik nilai tahap ini santri meyakini bahwa nilai akhlak yang terdapat pada kitab Taisir Al Khallaq bab 3 “Adab Pelajar” yaitu adab kepada diri sendiri, adab kepada gurunya dan adab kepada temannya sudah tertanam dalam diri santri dan harus dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari supaya nilai akhlak tersebut menjadi kepribadian dan watak dalam dirinya sampai kapan pun baik itu saat santri masih menetap di pondok pesantren atau sudah boyong dari pondok pesantren.

B. Dampak mempelajari kitab Taisir Al Khallaq bab 3 “Adab Pelajar” terhadap santri di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang

Berdasarkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti peroleh di lapangan selama melakukan penelitian di pondok pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang ini sebagian besar santri menunjukkan adanya perubahan setelah mempelajari kitab Taisir Al Khallaq sehingga menghasilkan dampak yang sangat baik untuk diri santri sendiri baik itu saat berada di kelas, di lingkungan pondok pesantren Sabilurrosyad dan di luar lingkungan pondok pesantren Sabilurrosyad.

Hal ini dapat disimpulkan peneliti saat melakukan wawancara dan observasi secara langsung di lapangan bahwa santri mengalami perubahan akhlak dan tingkah laku setelah mempelajari kitab Taisir Al Khallaq bab 3 “Adab Pelajar” dan menanamkan nilai akhlak dalam diri santri serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Murid atau pelajar itu mempunyai adab yang berkaitan dengan dirinya sendiri, adab dengan guru dan adab dengan teman-temannya.

Adapun adab murid yang berhubungan dengan dirinya sendiri itu banyak, antara lain: meninggalkan sifat ujub, tawadlu’ atau ramah, jujur, supaya disenangi dan dapat dipercaya, tenang berwibawa, tidak banyak menoleh ketika berjalan dan tidak memandang hal-hal yang dilarang agama, jujur dengan ilmu pengetahuan yang dimiliki. Maksudnya, tidak menjawab persoalan yang belum dia ketahui.

Adapun adab murid terhadap gurunya, antara lain: berkeyakinan bahwa kemuliaan gurunya melebihi kemuliaan kedua orangtuanya sendiri. Sebab, beliaulah yang mendidik jiwanya. Tunduk ketika dihadapan guru. Duduk dengan sopan, ketika sedang menerima pelajaran dari guru dan mendengarkannya dengan baik. Tidak bergurau. Tidak mengunggul-unggulkan guru lain dihadapan gurunya, supaya beliau tidak tersinggung. Tidak malu bertanya kepada guru tentang persoalan yang belum dipahaminya.

Adapun adab murid terhadap teman-temannya, antara lain: menghormati mereka, tidak melecehkan mereka, tidak sombong, tidak menghina temannya karena kelambatan temannya saat memahami pelajaran, dan tidak merasa senang apabila guru mencemooh salah seorang dari mereka yang bebal. Sebab, sikap demikian itu menyebabkan terjadinya permusuhan.⁶³

Bahwasannya dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti saat di lapangan ditemukan sebagian besar santri melakukan dan menerapkan nilai-nilai akhlak yang terdapat pada kitab *Taisir Al Khallaq* bab 3 “Adab Pelajar” yaitu (a) santri bersikap ramah kepada teman, guru dan orang yang baru dikenal (b) di kelas santri mengikuti pembelajaran dengan baik jika ada pelajaran yang masih belum dimengerti santri bertanya kepada guru tanpa merasa malu ataupun sungkan (c) santri saling menghormati guru-gurunya dalam artian guru tidak membanding-bandingkan cara mengajar guru satu dengan guru yang lain serta apabila bertemu guru di jalan santri menyapa dan menunduk apabila ada guru yang sedang berjalan dihadapannya (d) santri saling membantu temannya secara sukarela tanpa ada yang disombongkan pada dirinya, hal ini dilakukan saat santri melihat temannya sedang kesusahan serta saat melakukan atau melaksanakan piket pondok, ro’an, dan apabila diutus oleh ndalem (e) santri menjaga pandangannya saat melihat hal yang diharamkan, hal ini dilakukan santri putri saat bertemu dan berbicara dengan santri putra, kecuali saat berbicara dengan ustadz ataupun saat ustadz mengajar di kelas. Dan lebih menjaga hal-hal di handphone yang seharusnya tidak pantas di tonton dan di lihat.

⁶³ Hafidz Hasan Al-Mas’udi, “*Kitab Taisir Al Khallaq (Terjemahan)*”, (Surabaya: Al-Hidayah, Muharrom 1418 H), hal. 32917-19.

Dengan berlandasan analisis ini penulis mengambil kesimpulan bahwa sebagian besar para santri sudah dengan baik menanamkan nilai akhlak pada kitab Taisir Al Khallaq bab 3 “Adab Pelajar” sehingga muncul dampak positif untuk diri santri dan nilai akhlak tersebut sudah menjadi watak dalam dirinya, akhirnya para santri dapat menerapkan nilai akhlak tersebut dengan membiasakan dalam kehidupannya sehari-hari baik terhadap dirinya, gurunya dan temannya.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai internalisasi nilai akhlak melalui kitab Taisir Al Khallaq terhadap santri putri di pondok pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang maka dapat disimpulkan bahwa yang bisa menjawab pertanyaan fokus penelitian yang telah di buat oleh peneliti. Adapun kesimpulannya tersebut yaitu:

1. Berdasarkan hasil data yang diperoleh peneliti adalah penanaman nilai akhlak dalam kitab Taisir Al Khallaq bab 3 mengenai “adab pelajar” dapat dikatakan sudah baik. Dilihat dari (a) adab kepada diri sendiri yaitu: beberapa santri putri jujur dalam mengisi absen kegiatan pondok pesantren dan jujur saat membeli jajan di kantin kejujuran. Melaksanakan piket pondok sesuai dengan jadwalnya secara tertib. Santri bersikap baik dan ramah kepada semua orang baik itu di lingkungan pondok pesantren maupun di luar lingkungan pondok pesantren. (b) adab kepada gurunya yaitu: Saat di kelas santri mengikuti pengaosan dengan tertib. Santri menyimak dan mendengarkan guru saat memaknai kitab dan menjelaskannya kemudian saat guru bertanya setelah menjelaskan santri menjawab akan tetapi jika masih ada yang belum jelas santri bertanya dan meminta tolong untuk menjelaskan kembali. ketika bertemu guru, menyapa atau mengucapkan salam dan menunduk saat ada guru lewat dihadapannya serta berusaha untuk tidak

mendahului guru saat berjalan meskipun itu dalam keadaan tergesa-gesa. (c) adab kepada teman-temannya yaitu: santri putri saling menghormati satu sama lain baik itu kepada teman yang lebih mudah dan lebih tua serta tidak ada yang saling mengolok satu sama lain. Dan saling tolong menolong sesama santri saat ada yang memerlukan bantuan.

2. Dapat disimpulkan dari hasil penanaman nilai akhlak dalam kitab Taisir Al Khallaq bab 3 mengenai “adab pelajar” dibidang mempunyai dampak yang sangat baik dalam kehidupan sehari-hari para santri putri pondok pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang. Dilihat dari (a) adab kepada diri sendiri yaitu: santri yang sebelumnya sering menyombongkan diri akan apa yang dimiliki oleh dirinya di depan teman-temannya setelah mempelajari kitab Taisir Al Khallaq santri jadi lebih dapat mengontrol dan menjaga ucapan dan tingkah lakunya supaya tidak membuat iri dan sakit hati teman atau orang lain disekitarnya. Menambah tingkat kejujuran santri baik itu jujur pada diri sendiri maupun kepada orang lain. (b) adab kepada guru yaitu: santri yang sebelumnya kurang sopan atau sering membantah dan membicarakan guru dihadapan guru lain setelah mempelajari kitab Taisir Al Khallaq santri jadi mendengarkan saat guru berbicara atau menjelaskan di kelas. Saat berjalan tidak mendahului guru walaupun tergesa-gesa. Dan menjaga ucapan saat berbicara dihadapan guru satu dan guru yang lain supaya tidak saling menyakiti perasaannya. (c) adab kepada teman-temannya yaitu: santri

yang sebelum mempelajari kitab Taisir Al Khallaq masih sombong dan acuh kepada temannya setelah mempelajari kitab Taisir Al Khallaq dapat merubah sifat dan sikapnya dan berusaha untuk saling membantu apabila ada teman yang mendapatkan kesusahan. Apabila ada teman yang mendapatkan teguran dari guru tidak ikut mengoloknya dan tidak merasa senang akan tetapi menenangkan dan menasehati supaya tidak mendapatkan teguran kembali.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi manfaat dan bisa dirasakan oleh berbagai pihak, adapun beberapa saran yang dapat penulis sampaikan kepada beberapa pihak antara lain:

1. Bagi santri : diharapkan dari peneliti ini santri dapat menjaga akhlak yang baik dan selalu menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah dalam dirinya supaya nilai akhlak tersebut menjadi karakter atau watak untuk dirinya baik itu selama tinggal di pondok pesantren maupun sudah keluar dari pondok pesantren dan hidup bermasyarakat.
2. Bagi pengajar : diharapkan dari peneliti bahwa pondok pesantren sabilurrosyad ini dapat membantu para pengajar untuk mengajarkan dan menyampaikan cara menanamkan nilai akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari para santri baik itu saat berada di lingkungan pondok pesantren Sabilurrosyad maupun di luar lingkungan pondok pesantren Sabilurrosyad sesuai dengan isi kitab-kitab akhlak dari

tingkatan kitab akhlak mulai dari tingkat kitab terendah sampai yang tingkat kitab tertinggi.

3. Bagi pondok pesantren : diharapkan dengan adanya berbagai macam kegiatan-kegiatan di pondok pesantren yang mempelajari kitab-kitab tentang akhlak dapat membantu para santri baik itu santri yang baru mengenal pondok pesantren serta kitab akhlak dan santri yang sudah terlebih dahulu mengenal pondok pesantren dan kitab akhlak sehingga pondok pesantren ini dapat melahirkan santri yang berakhlakul karimah baik masih berada di pondok pesantren maupun sudah keluar dari pondok pesantren dan hidup bermasyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazali, Abu Hamid Muhammad bin Muhammad. *Ihya' Ulum al-Din*, Juz III. Mesir, Isa Bab al-Halaby.
- Al-Mas'udi, Hafidz Hasan. Muharrom 1418 H. *Kitab Taisir Al Khallaq (Terjemahan)*. Surabaya: Al-Hidayah.
- Al-Qurthubi, Abu Abdillah Muhammad bin Ahmad bin Abu Bakr bin Farh al-Anshari al-Khazraji al-Andalusi. 1913 M. *Tafsir Al-Qurthubi*, juz VIII. Kairo: Dar al-Sya'bi.
- Amin, Ahmad. 1955. *Etika*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Ancok, Djamaludin dan Fuad Nashori Suroso. 1994. *Psikologi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anwar, Rosihon. 2010. *Akhlaq Tasawuf*. Bandung : CV. Pustaka setia.
- Baharuddin. 2014. *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Dhofier, Zamakhasyari. 1982. *Tradisi Pesantren: studi tentang pandangan hidup kiya*. Jakarta: LP3ES.
- Djatniko, Rahmat. 1987. *Sistem Etika Islami*. Surabaya: Pustaka Malang.
- Faiqoh. 2003. *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah: Pertumbuhan dan perkembangannya*. Jakarta: DEPARTEMEN AGAMA RI DIREKTORT JENDRAL KELEMBAGAAN AGAMA ISLAM.
- Gazalba, Sidi. 1978. *Sistematika Filsafat*, Buku IV. Jakarta: Bulan Bintang.
- Haedari, Amin. 2004. *Masa Depan Pesantren*. Jakarta: IRD PRESS.
- Hamid, Abu. 1983. "Sistem Pendidikan Madrasah dan Pesantren di Sul-Sel", dalam Taufik Abdullah (ed), *Agama dan Perubahan Sosial*. Jakarta: Rajawali Press.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai pustaka.
- Mahyuddin. 1987. *Upaya Menanamkan Kesadaran Beragama di Kalangan Remaja*. Jakarta: Proyek Pembinaan Kemahasiswaan Departemen Agama.
- Mas'ud, Abdurrahman. 2004. *Intelektual Pesantren*. Yogyakarta: Lkis.

- Marlina,Erni. *Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Dan Rasa Cinta Tanah Air Pada Remaja Di Perbatasan Indonesia Malaysia*. Jurnal Psiko Borneo. Pulau sebatik, kab. Munukan, Kalimantan Utara. No. 2 Vol. 4 2016.
- Margono, S. 2000. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Miskawaih, Ibn. 1985. *Tahdzib al-akhlak Fii al-Tarbiya*. Beirut: Dar l-Kutub al-Ilmiyah.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif* edisi revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. dkk. 2001. *Paradikma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. Bandung: Remaja riosdakarya.
- Mujahidin, Endi. 2005. *Pesantren Kilat: Alternatif Pendidikan Agama di Luar Sekolah*. Jakarta: PUSTAKA AL-KAUTSAR.
- Mulyana, Rahmat. 2004. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabet.
- Nata, Abuddin. 1997. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sahlan, Asmaul. 2012. *Relijuisitas Perguran Tinggi*. Malang: UIN Maliki Press.
- Shihab, Alwi. 2002. *Islam Eklusif*. Bandung: Mizan.
- Solihin, M. dan M. Rosyid Anwar. 2005. *Akhlak Tasawuf: Manusia, Etika, dan Makna Hidup*. Bandung: Komp. Cijambe Indah.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosidakarya.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susmanto. 2004. *Menelusuri Jejak Pesantren, cet. 1*. Yogyakarta: Alief Press.
- Syah, Muhibbin. 1995. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosyda Karya.
- Thoha, Chabib. 1966. *Capita Seleкта Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Zar, Sirajuddin. 2004. *Filsafat Islam Filosof dan Filsafatnya*. Jakarta: Rja Grafindo Persada.

Ziemek, Manfred. Dkk. 1988. *Dinamika Pesantren*. Jakarta: P3M.

Zuhri, Saifuddin. 1979. *Sejarah Kebangkitan Islam dan Perkembangannya di Indonesia*. Bandung: Al-Ma'arif Bandung.





Lampiran I : Bukti ACC Skripsi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Fax. (0341) 552398 Malang
[Http://tarbiyah.uin-malang.ac.id](http://tarbiyah.uin-malang.ac.id), email : psg_uinmalang@ymail.com

LEMBAR KONSULTASI

Nama : Nia Nur Azizah
NIM : 15110093
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Dosen Pembimbing : Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag

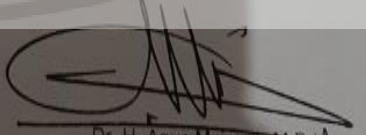
Judul Skripsi : Internalisasi Nilai Akhlak Melalui Kitab *Taisir Al Khallaq*
Terhadap Santri Putri Di Pondok Pesantren Sabilurrosyad
Gasek Malang

No.	Tanggal Konsultasi	Materi Konsultasi	TTD
1.	27/8 2019	Urgensi masalah	[Signature]
2.	7/9 2019	penjelasan judul	[Signature]
3.	20/9 2019	Ace, II, III, IV	[Signature]
4.	27/9 2019	Informasi kaitan 2 de dan hasil tayyidul khalid	[Signature]
5.	5/10 2019	Prinsip Analisis dan penerapan	[Signature]
6.	15/10 2019	Prinsip primer - 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60, 61, 62, 63, 64, 65, 66, 67, 68, 69, 70, 71, 72, 73, 74, 75, 76, 77, 78, 79, 80, 81, 82, 83, 84, 85, 86, 87, 88, 89, 90, 91, 92, 93, 94, 95, 96, 97, 98, 99, 100	[Signature]
7.	20/10 2019	Bab IV, V, VI	[Signature]
8.	23/10 2019	Ace semua Bab 13 dan 14	[Signature]

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI,

[Signature]
Dr. Marno, M.Ag
NIP. 197208222002121001

Lampiran II : Surat Izin Penelitian

	
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http://fitk.uin-malang.ac.id email : fitk@uin-malang.ac.id	
Nomor	1896 /Un.03 1/TL.00 1/07/2019
Sifat	Penting
Lampiran	-
Hal	Izin Penelitian
22 Juli 2019	
Kepada Yth. Pengasuh Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang di Malang	
Assalamu'alaikum Wr. Wb.	
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:	
Nama	: Nia Nur Azizah
NIM	: 15110093
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik	: Ganjil - 2019/2020
Judul Skripsi	: Internalisasi Nilai Akhlak melalui Kitab Taisir Al-Khallaq terhadap Santri di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang
Lama Penelitian	: Juli 2019 sampai dengan Agustus 2019 (2 bulan)
diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.	
Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.	
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.	
Dekan,	
 Dr. H. Agus Maimun, M.Pd. NIP. 19650817 199803 1 003	
Tembusan :	
1. Yth. Ketua Jurusan PAI	
2. Arsip	

Lampiran III : Kitab Taisir Al Khallaq



Lampiran IV : Transkrip Wawancara

Responden

1. Ustadzah Nur Alfy Syahrana
2. Khoirun Nisak dan Ilfi Nur Diana kelas I'daddiyah Diniyah
3. Nova Putri Diana kelas 3 Diniyah
4. Fairuz afida Khalidia kelas IB Diniyah
5. Mutiarani Rizki Diyah Edy Kaesti kelas 2B Diniyah

Soal Wawancara kepada pengajar

1. Tolong dijelaskan sedikit tentang pengertian akhlak menurut ustadzah?
2. Bagaimana cara ustadzah untuk menyampaikan nilai-nilai akhlak yang terdapat dalam kitab Taisir Al Khallaq bab 3 “Adab Pelajar” supaya dapat tertanam pada diri masing-masing mbak-mbak di kehidupan sehari-harinya?
3. Menurut ustadzah apakah mbak-mbak disini sudah menerapkan nilai-nilai akhlak yang terdapat dalam kitab Taisir Al Khallaq bab 3 “Adab Pelajar” ini dalam kesehariannya mbak-mbak?

Soal Wawancara kepada santri

1. Apakah kamu sebelumnya sudah pernah mempelajari kitab Taisir Al Khallaq sebelum mondok disini?
2. Menurut kamu apa isi dari kitab Taisir Al Khallaq ini?
3. Bagaimana cara ustadzah atau ustadz dalam memberikan contoh menanamkan dan menerapkan nilai-nilai akhlak yang terdapat dalam kitab Taisir Al Khallaq bab 3 “Adab Pelajar” dalam kehidupan sehari-hari?

4. Bagaimana cara kamu menanamkan nilai-nilai akhlak yang ada di kitab Taisir Al Khallaq bab 3 “Adab Pelajar” di kehidupan sehari-hari?
5. Bagaimana dampak yang kamu rasakan setelah mempelajari nilai-nilai akhlak yang terdapat dalam kitab Taisir Al Khallaq bab 3 “Adab Pelajar”?



Lampiran V : Dokumentasi penelitian



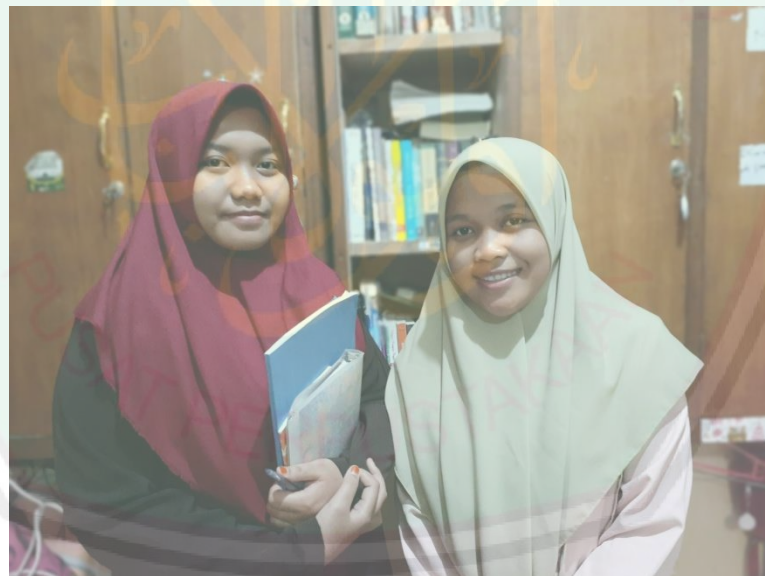
Gambar 1. Wawancara bersama Fairuz Afida Khalidia santri Madrasah Diniyah kelas 1B pondok pesantren Sabilurrosyad



Gambar 2. Wawancara bersama Khoirun Nisak santri Madrasah Diniyah kelas I'daddiyah pondok pesantren Sabilurrosyad



Gambar 3. Wawancara bersama Mutiarani Rizki Diyah Edy
Kaesti Madrasah Diniyah kelas 2B pondok pesantren
Sabilurrosyad



Gambar 4. Wawancara bersama Ustadzah Nur Alfy Syahriana
selaku ustadzah Madrasah Diniyah pondok pesantren
Sabilurrosyad



Gambar 5. Wawancara bersama Nova Putri Diana santri Madrasah Diniyah kelas 3 pondok pesantren Sabilurrosyad



Gambar 6. Wawancara bersama Ilfi Nur Diana santri Madrasah Diniyah kelas I'daddiyah pondok pesantren Sabilurrosyad



Gambar 7. Foto memperingati acara Gebyar Muharram di parkiran pondok pesantren Sabilurrosyad



Gambar 8. Foto kegiatan Muhadharah santri putri di Aula Pondok Pesantren Sabilurrosyad



Gambar 9. Foto santri putri ketika bu Nyai Saidah selaku bu Nyai pondok pesantren Sabilurrosyad berjalan didepannya



Gambar 10. Foto pembelajaran Madrasah Diniyah di pondok pesantren Sabilurrosyad



Gambar 11. Foto santri putri piket masak di pondok pesanten
Sabilurrosyad



Gambar 12. Foto santri putri mengikuti kegiatan Sholawat
Burdah dan Manaqib di Masjid Nur Ahamad pondok pesantren
Sbilurrosyad



Gambar 13. Foto santri melaksanakan piket harian di pondok pesantren Sabilurrosyad



Gambar 14. Foto santri mengisi absensi pengaosan di pondok pesantren Sabilurrosyad

مدرسة سبيل الرشاد الدينية الإسلامية السلفية
MADRASAH DINIYAH SABILURROSYAD
 Jl. Candi V/C-303 Gasek, Karangbesuki, Sukun Malang 65146 telp. 0341-564446

JADWAL PENGAOSAN MADIN
SEMESTER GANJIL TAHUN AJARAN 2019/2020

Kelas I Putra			Kelas I Putri			Kelas I Putra & Putri		
Hari	Kode	Mapel	Hari	Kode	Mapel	Hari	Kode	Mapel
Jum'at	35	تعليم القرآن (أخلاق)	15	القرآن والتجويد	36	تعليم القرآن (أخلاق)	36	تعليم القرآن (أخلاق)
Sabtu	14	تحسين الخط	18	الحدائق النبوية ٢ و ٤ (فقه)	22	تعليم القرآن (فقه)	22	تعليم القرآن (فقه)
Ahad	36	المبادئ الفقهية ٢ و ٤ (فقه)	18	الحدائق النبوية ٢ و ٤ (فقه)	22	تعليم القرآن (فقه)	22	تعليم القرآن (فقه)
Senin	25	القرآن والتجويد	37	تحسين الخط	27	تعليم القرآن (فقه)	27	تعليم القرآن (فقه)
Selasa	34	عقيدة العوالم	18	عقيدة العوالم	23	تعليم القرآن (فقه)	23	تعليم القرآن (فقه)
Rabu	25	القرآن والتجويد	27	تعليم القرآن (أخلاق)	32	تعليم القرآن (أخلاق)	32	تعليم القرآن (أخلاق)

Kelas I Putra B			Kelas I Putri A			Kelas I Putri B		
Hari	Kode	Mapel	Hari	Kode	Mapel	Hari	Kode	Mapel
Jum'at	27	تعليم القرآن (أخلاق)	09	تعليم القرآن (أخلاق)	17	تعليم القرآن (أخلاق)	17	تعليم القرآن (أخلاق)
Sabtu	33	الأحزاب	15	القرآن	21	القرآن	21	القرآن
Ahad	34	القرآن	18	الأحزاب	20	الأحزاب	20	الأحزاب
Senin	32	الأحكام الشرعية والأخلاق (أخلاق)	31	فقه (فقه)	38	فقه (فقه)	38	فقه (فقه)
Selasa	16	تعليم القرآن (أخلاق)	37	الأحكام الشرعية والأخلاق (أخلاق)	08	تعليم القرآن (أخلاق)	08	تعليم القرآن (أخلاق)
Rabu	23	الحوار الإسلامي	17	الحوار الإسلامي	37	الأحكام الشرعية والأخلاق (أخلاق)	37	الأحكام الشرعية والأخلاق (أخلاق)

Kelas II Putra			Kelas II Putri A			Kelas II Putri B		
Hari	Kode	Mapel	Hari	Kode	Mapel	Hari	Kode	Mapel
Jum'at	30	الفقه والمذاهب (أخلاق)	07	فتح المجيد (توحيد)	12	فتح المجيد (توحيد)	12	فتح المجيد (توحيد)
Sabtu	24	فتح القريب (فقه)	12	منهاج (فقه)	09	منهاج (فقه)	09	منهاج (فقه)
Ahad	24	الأحكام الشرعية والأخلاق (أخلاق)	12	منهاج (فقه)	13	منهاج (فقه)	13	منهاج (فقه)
Senin	28	منهاج (فقه)	13	فتح القريب (فقه)	10	فتح القريب (فقه)	10	فتح القريب (فقه)
Selasa	26	فتح المجيد (توحيد)	29	فتح المجيد (توحيد)	09	فتح المجيد (توحيد)	09	فتح المجيد (توحيد)
Rabu	28	منهاج (فقه)	10	الفقه والمذاهب (أخلاق)	05	فتح المجيد (توحيد)	05	فتح المجيد (توحيد)

Kelas III Putra			Kelas III Putri			Kelas IV Putra & Putri		
Hari	Kode	Mapel	Hari	Kode	Mapel	Hari	Kode	Mapel
Jum'at	28	منهاج (فقه)	29	منهاج الحديث (حديث)	06	مبادئ أولية (أصول الفقه)	06	مبادئ أولية (أصول الفقه)
Sabtu	01	سلم التورين (فقه)	01	سلم التورين (فقه)	04	منهاج الحديث (حديث)	04	منهاج الحديث (حديث)
Ahad	14	فروع التصوف (تصوف)	14	فروع التصوف (تصوف)	04	منهاج الحديث (حديث)	04	منهاج الحديث (حديث)
Senin	07	حديث	07	حديث	03	منهاج الحديث (حديث)	03	منهاج الحديث (حديث)
Selasa	33	منهاج الحديث (حديث)	13	فتح القريب (فقه)	05	فتح القريب (فقه)	05	فتح القريب (فقه)
Rabu	21	فتح القريب (فقه)	19	منهاج (فقه)	02	فتح القريب (فقه)	02	فتح القريب (فقه)

Kelas V Putra & Putri		
Hari	Kode	Mapel
Jum'at	03	فتح القريب (فقه)
Sabtu	11	بداية الهداية (أخلاق)
Ahad	11	بداية الهداية (أخلاق)
Senin	04	العلم (أصول الفقه)
Selasa	04	العلم (أصول الفقه)
Rabu	02	فتح القريب (فقه)

Gambar 15. Jadwal Pembelajaran Madrasah Diniyah pondok pesantren Sabilurrosyad

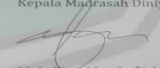
مدرسة سبيل الرشاد الدينية الإسلامية السلفية
MADRASAH DINIYAH SABILURROSYAD
 Jl. Candi V/C-303 Gasek, Karangbesuki, Sukun Malang 65146 telp. 0341-564446

Kode dan Nama Asatidz:

Kode	Nama	Kode	Nama	Kode	Nama
01	KH. M. Murtadlo, M.HI	15	Farhatul Atiqoh	29	Siti Zainab, S.Psi
02	Drs. KH. Chamzawi, M.HI	16	M. Zamroni, S.S, M.Pd	30	Moch. Affuddin, S.S
03	K. Ali Mahsun, S.HI	17	Nurrotul Ula, S.Hum	31	Nurul Hasanah, S.Pd
04	K. Ahmad Bisyri, M.Pd	18	Munrotun Naimah, S.Pd	32	Zainur Roziqin
05	K. Qowimul Iman, S.Hum	19	Herny Ismawati, M.Pd.I	33	Ach. Sirolul Munir, S.S
06	Dr. KH. Muzakki, M.HI	20	Erni Sulistyah, M.Pd.I	34	Jumhur Hidayat, S.HI
07	Imam Ahmad, M.Si	21	Miftahul Bari, M.Pd	35	Ahmad Haris, S.Pd
08	Nur Kholis, S.Pd, M.T	22	Moch. Khusnul Fiton, S.E	36	Hasan Albanna
09	Abdur Rosyid, M.Pd	23	Ahmad Basyaruddin, M.Si	37	Elisa Nur Hidayah, S.Pd
10	Rohmanan, Lc, M.ThI	24	Rodrud Tanam, S.HI	38	Nur Alfry Syahrana
11	Hanafi Muhammad, M.Pd	25	Saiful Hidayat, S.Pd		
12	Ahmad Shofi'i, S.S	26	Ishlahuddin, M.Pd		
13	Mahbub Kholiduzen, S.HI	27	Halkahushomadani, S.Pd		
14	Ahmad Bushiri, M.Pd	28	Ali Nuruddin		

Keterangan:

- Madrasah Diniyah dimulai pukul 19.30-21.00 WIB
- Pengaosan setelah magrib, ada dua kelas, yaitu kelas Qur'an dan kelas Kitab
 - untuk yang kelas Al Qur'an, ngaos di mustahiq dan kelas masing-masing
 - untuk kelas Kitab, ngaos wetonan di masjid

Malang, 26 Juli 2019
 Kepala Madrasah Diniyah

 Moh. Bisri Musthofa, M.Pd

Gambar 16. Foto nama-nama ustadz dan ustadzah pondok pesantren Sabilurrosyad



Gambar 17. Wawancara dengan Mukmila F.N salah satu pengurus Pondok Pesantren Sabilurrosyad



Gambar 18. Foto salah satu hukuman atau ta'ziran di pondok pesantren Sabilurrosyad

Lampiran VI : Biodata Mahasiswa

BIODATA MAHASISWA



Nama : Nia Nur Azizah
NIM : 15110093
Tempat, Tanggal Lahir : Mojokerto, 14 Oktober 1997
Fak/ Jur/Prog. Studi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/
 Pendidikan Agama Islam
Alamat : Dsn. Bangun Ds. Bangun RT.06/RW.02
 Kec. Pungging Kab. Mojokerto
No. Tlp Rumah/HP : 085748670903
Alamat Email : niaazizah407@gmail.com

Riwayat Pendidikan:

1. TK Dharma Wanita (2001-2003)
2. MI Nailul Ulum Bangun (2003-2009)
3. MTs Negeri Mojosari (2009-2012)
4. MA Negeri Mojosari (2012-2015)
5. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2015-2019)

Malang, 23 Oktober 2019
Mahasiswa,

Nia Nur Azizah
NIM. 15110093